

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN JAGUNG



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN
TAHUN 2022**

ISSN : 2086-4949

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN JAGUNG

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian
2022**

**ANALISIS
KINERJA PERDAGANGAN
JAGUNG
Volume 10 Nomor 1B Tahun 2022**

Ukuran Buku: 10,12 inci x 7,17 inci (B5)

Jumlah Halaman: 69 halaman

Penasehat: Roby Darmawan, M.Eng

Penyunting:

Mas'ud, S.E., MS.i

Sri Wahyuningsih, S.Si.

Naskah:

Ir. Wieta B. Komalasari, MSi

Design Sampul:

Rinawati

Diterbitkan oleh:

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian
2022**

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

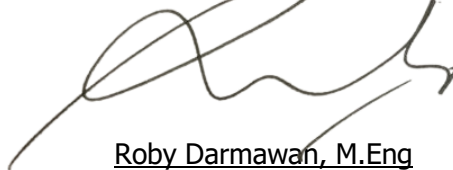
Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga publikasi “Kinerja Perdagangan Jagung” telah diselesaikan. Publikasi ini merupakan salah satu output dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian dalam mengemban visi dan misinya dalam mempublikasikan data sektor pertanian maupun hasil analisisnya.

Publikasi Analisis Kinerja Perdagangan Jagung Tahun 2022 merupakan bagian dari publikasi Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian tahun 2022. Publikasi ini menyajikan keragaan data series komoditas jagung secara nasional dan internasional selama 5 tahun terakhir serta dilengkapi dengan hasil analisis indeks spesialisasi perdagangan, analisis daya saing, indeks keunggulan komparatif serta analisis lainnya.

Publikasi ini disajikan dalam bentuk hard copy serta dapat diakses melalui website Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian yaitu <http://www.pertanian.go.id>. Dengan diterbitkannya publikasi ini diharapkan para pembaca dapat memperoleh gambaran tentang keragaan dan analisis kinerja perdagangan jagung secara lebih lengkap dan menyeluruh.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan dan perbaikan publikasi berikutnya.

Jakarta, Juli 2022
Kepala Pusat Data dan
Sistem Informasi Pertanian,



Roby Darmawan, M.Eng
NIP. 196912151991011001

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF	xix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan	3
BAB II. METODOLOGI	5
2.1. Sumber Data dan Informasi	5
2.2. Metode Analisis	5
BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN	11
3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian	11
3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan .	14
BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN JAGUNG	17
4.1. Sentra Produksi Jagung	17
4.2. Keragaan Harga Jagung	19
4.3. Kinerja Perdagangan Jagung	25
BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN JAGUNG	45
5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR)	45
5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA)	46
5.3. Penetrasi Pasar	50
BAB VI. PENUTUP	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, 2017 – 2021.....	11
Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan, 2017 – 2021	14
Tabel 3.3. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan, Januari - Maret Tahun 2021 - 2022.....	15
Tabel 4.1. Produksi Jagung di Provinsi Sentra di Indonesia, Tahun 2021	18
Tabel 4.2. Perkembangan Luas Panen Jagung di Indonesia, 2020 – 2021.....	20
Tabel 4.3. Perkembangan Harga Produsen dan Harga Konsumen Perdesaan Jagung di Kota Besar di Indonesia, 2018 – 2021.....	21
Tabel 4.4. Luas Panen dan Harga Produsen Jagung di Jawa Timur dan Jawa Tengah, Tahun 2021	22
Tabel 4.5. Perkembangan Harga Jagung di Pasar Internasional, 2018 - 2021	23
Tabel 4.6. Perkembangan Ekspor-Impor Jagung di Indonesia, 2017 -2021	26
Tabel 4.7. Perkembangan Ekspor-Impor Jagung di Indonesia, Januari – Maret 2021 – 2022.....	26
Tabel 4.8. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Jagung Segar dan Olahan di Indonesia, Tahun 2017 -2021.....	28
Tabel 4.9. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Jagung Segar dan Olahan di Indonesia, Januari – Maret 2021 – 2022.....	29
Tabel 4.10. Cakupan Kode HS Ekspor Impor Jagung.....	30
Tabel 4.11. Perkembangan Nilai Ekspor Jagung Segar dan Olahan Indonesia, Tahun 2017 -2021.....	33
Tabel 4.12. Perkembangan Nilai Ekspor Jagung Segar dan Olahan Indonesia, Januari – Maret 2021 – 2022.....	33
Tabel 4.13. Perkembangan Nilai Impor Jagung Segar dan Olahan Indonesia, Tahun 2017 -2021.....	35
Tabel 4.14. Perkembangan Nilai Impor Jagung Segar dan Olahan Indonesia, Januari – Maret 2021 – 2022.....	36

Tabel 4.15.	Perkembangan Nilai Ekspor Jagung Pipilan Kering di Negara-Negara Eksportir Utama Dunia, Tahun 2017 -2021.....	41
Tabel 4.16.	Perkembangan Nilai Impor Jagung Pipilan Kering di Negara-Negara Importir Utama Dunia, Tahun 2017 -2021.....	42
Tabel 5.1.	IDR dan SSR Jagung Indonesia, 2017 -2021.....	45
Tabel 5.2.	Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Jagung Segar, Olahan dan Total Jagung Indonesia, Tahun 2017 -2021	46
Tabel 5.3.	Indeks Keunggulan Komparatif Jagung Total Indonesia Dalam Perdagangan Dunia, Tahun 2017 -2021	47
Tabel 5.4.	Indeks Keunggulan Komparatif Jagung Segar Indonesia Dalam Perdagangan Dunia, Tahun 2017 -2021	48
Tabel 5.5.	Indeks Keunggulan Komparatif Jagung Olahan Indonesia Dalam Perdagangan Dunia, Tahun 2017 -2021	48
Tabel 5.6.	Indeks Keunggulan Komparatif Pati Jagung Indonesia Dalam Perdagangan Dunia, Tahun 2017 -2021	49

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 3.1. Perkembangan Laju Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian, 2018 – 2021.....	12
Gambar 3.2. Perkembangan Laju Nilai dan Neraca Ekspor Impor Komoditas Pertanian, 2018 – 2021.....	13
Gambar 4.1. Provinsi Sentra Produksi Jagung di Indonesia, Tahun 2021.....	18
Gambar 4.2. Perkembangan Luas Panen Jagung di Indonesia, 2020-2021	19
Gambar 4.3. Perkembangan Harga Produsen dan Harga Konsumen Jagung di Indonesia, 2018 -2021	21
Gambar 4.4. Perkembangan Harga Produsen dan Luas Panen Jagung di Jawa Timur dan Jawa Tengah, Tahun 2021	22
Gambar 4.5. Perkembangan Harga Internasional Jagung, 2018 – Mei 2022.....	23
Gambar 4.6. Perkembangan Harga Impor Jagung di Indonesia dan Harga Internasional, tahun 2020 – Mei 2022	24
Gambar 4.7. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Jagung Indonesia, Tahun 2017 – 2021	25
Gambar 4.8. Kontribusi Nilai Ekspor Impor Jagung Menurut Wujud Hasilnya, Tahun 2021	27
Gambar 4.9. Kontribusi Nilai Ekspor Jagung Segar Menurut Wujud Hasilnya, Tahun 2021	31
Gambar 4.10. Kontribusi Nilai Ekspor Jagung Olahan, Tahun 2021.....	32
Gambar 4.11. Kontribusi Nilai Impor Jagung Segar Menurut Wujud Hasilnya, Tahun 2021	34
Gambar 4.12. Kontribusi Nilai Impor Jagung Olahan Menurut Wujud Hasilnya, Tahun 2021	35
Gambar 4.13. Negara Tujuan Ekspor Jagung Wujud Segar, Tahun 2018-2021 ..	37
Gambar 4.14. Negara Tujuan Ekspor Jagung Olahan Indonesia, Tahun 2018 – 2021	37
Gambar 4.15. Negara Asal Impor Jagung Wujud Segar, Tahun 2017-2021	38

Gambar 4.16. Negara Asal Impor Jagung Olahhan Indonesia, Tahun 2018-2021.....	39
Gambar 4.17. Negara Eksportir Terbesar Dunia untuk Jagung Pipilan Kering, Tahun 2021.....	40
Gambar 4.18. Negara Importir Terbesar Dunia Jagung Pipilan Kering, Tahun 2021.....	42
Gambar 5.1. Penetrasi Pasar Jagung Pipilan Kering Argentina, Brazil dan Amerika Serikat ke Indonesia, Tahun 2017 – 2021	51
Gambar 5.3. Penetrasi Pasar Pati Jagung Indonesia ke Filipina, Tahun 2017 – 2021	51

RINGKASAN EKSEKUTIF

Produksi jagung Indonesia tahun 2021 adalah 23,04 juta ton. Secara nasional, provinsi dengan produksi jagung terbesar yakni Jawa Timur menyumbang 20,18% terhadap produksi jagung nasional tahun 2021. Harga jagung tingkat produsen tahun 2021 tercatat Rp. 5.132,- per kg, konsumen perdesaan Rp. 7.410,- per kg menunjukkan kecenderungan meningkat. Sementara harga rata-rata bulanan jagung di pasar internasional 2022 sampai bulan Mei terpantau mengalami lonjakan yang tinggi. Rata-rata harganya mencapai USD 319,56 per ton.

Ekspor benih jagung tahun 2021 naik menjadi USD 3,53 juta (83,23% dari total ekspor). Sementara untuk jagung olahan didominasi oleh pati jagung yang mencapai USD 28,46 juta atau 87,11% dari total nilai ekspor jagung olahan Indonesia. Kinerja ekspor impor jagung pada Januari – Maret 2022 menunjukkan penurunan volume ekspor, sementara impor meningkat. Namun demikian nilai ekspor tercatat meningkat

Negara tujuan ekspor jagung olahan Indonesia tahun 2021 ke Filipina mencapai 81,28% atau senilai USD 26,56 juta. Dari sisi impor, Indonesia di antaranya bermitra dagang dengan Argentina, Brazil dan Amerika untuk jagung pipilan kering dan bermitra dengan India dan Cina untuk jagung olahan. Tahun 2021 Cina mengurangi ekspor beberapa komoditas pertaniannya, sebaliknya meningkatkan pembeliannya secara global

Analisis kinerja perdagangan jagung Indonesia tahun 2021 menunjukkan Indonesia bergantung pada impor jagung segar sebesar 4,14% (nilai IDR) dengan tingkat swasembada sebesar 95,87% (nilai SSR). Komoditas jagung Indonesia belum memiliki keunggulan komparatif di perdagangan dunia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ISP jagung segar sebesar -0,97 atau belum kompetitif dalam kinerja perdagangan serta nilai RSCA -0,91. Pati jagung sebagai olahan memiliki prospek yang bagus dengan nilai RSCA 0,38.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan salah satu komoditas yang didorong dalam upaya menjaga ketahanan pangan di Indonesia. Upaya pemenuhan kebutuhan jagung menjadi preferensi utama Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pertanian untuk merumuskan kebijakan ketahanan pangan terkait ketersediaan dan keterjangkauan harga. Selain sebagai makanan pokok, jagung juga merupakan bahan baku pakan utama untuk unggas. Jagung juga merupakan bahan baku industri yang penting dalam memberikan nilai tambah cukup besar sekaligus juga komoditas penting yang diperdagangkan di dunia. Kinerja perdagangan jagung menjadi sorotan berbagai pihak yang berkepentingan di perdagangan global.

Aktivitas ekonomi dan perdagangan di dunia saat ini telah mencapai kondisi dimana berbagai negara menjadi kekuatan pasar yang satu dan semakin terintegrasi tanpa hambatan atau batasan teritorial negara. Dalam globalisasi perdagangan ini jagung turut mengambil peran yang sangat penting. Pemasaran antar wilayah (perdagangan domestik) komoditas jagung dan komoditas pertanian lain pada umumnya terjadi karena adanya perbedaan tingkat penawaran dan permintaan yang mempengaruhi keragaman harga komoditas di setiap wilayah, aliran perdagangan jagung akan terjadi dari sentra produsen yang harganya lebih rendah ke daerah konsumen yang harganya lebih tinggi.

Secara umum peranan sektor pertanian luas dalam kegiatan perekonomian di Indonesia dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2022 Triwulan II yang cukup besar yaitu sekitar 12,98% (termasuk sektor perikanan) atau setara Rp 638,85 triliun (angka sangat sementara, BPS) dan menempati urutan ketiga setelah sektor industri pengolahan dan sektor pertambangan dan penggalian.

Perdagangan dalam negeri (domestik) dan perdagangan luar negeri (internasional) untuk komoditas pertanian yang meliputi sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan masih cukup luas untuk terus dikembangkan. Sektor pertanian sudah terbukti merupakan sektor yang dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional, mengingat sektor pertanian terbukti masih dapat memberikan kontribusi pada perekonomian nasional walaupun pada saat terjadi krisis. Hal ini dikarenakan terbukanya penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian dan tingginya sumbangan devisa yang dihasilkan.

Kementerian Pertanian menetapkan isu strategis 5 (lima) tahun kedepan (2022-2024) dalam kebijakan pembangunan pertanian untuk memposisikan kembali pertanian sebagai motor penggerak pembangunan nasional, diantaranya dengan peningkatan komoditas bernilai tambah dan daya saing industri dalam memenuhi pasar ekspor dan substitusi impor.

Indonesia memiliki potensi besar untuk menggandakan perolehan ekspor berbagai komoditi pertanian di satu sisi, dan menekan impor, terutama komoditi-komoditi pertanian yang dapat dibudidayakan di dalam negeri. Untuk itu pelaksanaan pembangunan pertanian memerlukan paket kebijakan komprehensif yang mampu meningkatkan keunggulan kompetitif berbagai komoditi potensial untuk meningkatkan nilai tambah sekaligus untuk menjamin keberlanjutan pembangunan pertanian nasional di tengah-tengah percaturan global dan mewujudkan swasembada pangan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan swasembada pangan dan meningkatkan kinerja ekspor pertanian sebagai salah satu andalan sumber devisa negara, maka kebijakan dan langkah-langkah terobosan ke depan sangat diperlukan.

1.2. Tujuan

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (Pusdatin) telah melakukan analisis kinerja perdagangan komoditas pertanian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kinerja perdagangan beberapa komoditas unggulan pertanian serta posisi komoditas pertanian Indonesia di pasar internasional. Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Jagung Tahun 2022 ini diterbitkan dalam bentuk buku dengan ISSN Nomor 2086-4949.

BAB II. METODOLOGI

2.1. Sumber Data dan Informasi

Analisis Kinerja Perdagangan Jagung tahun 2022 disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari instansi terkait baik di lingkup Kementerian Pertanian maupun di luar Kementerian Pertanian seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan, *World Bank*, *Food and Agriculture Organization (FAO)* dan *Trademap*.

2.2. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan analisis kinerja perdagangan komoditas pertanian adalah sebagai berikut :

A. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis keragaan, diantaranya dengan menyajikan nilai rata-rata pertumbuhan per tahun, rata-rata dan persen kontribusi (*share*) yang mencakup indikator kinerja perdagangan komoditas pertanian meliputi :

- Produksi dan Luas Panen
- Harga produsen, konsumen, dan internasional
- Volume dan nilai ekspor-impor, berdasarkan wujud segar/primer dan olahan/manufaktur, serta berdasarkan kode HS (*Harmony Sistem*)
- Negara tujuan ekspor dan negara asal impor
- Negara eksportir dan importir dunia

B. Analisis Kinerja Perdagangan

Metode analisis kinerja perdagangan komoditas pertanian yang digunakan dalam tulisan ini antara lain :

- **Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)**

ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas dibandingkan komoditas lainnya dalam suatu wilayah. ISP ini dapat menggambarkan apakah suatu komoditas sudah bisa bersaing dalam perdagangan global jika dibandingkan komoditas lainnya. Secara umum ISP dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ISP = \frac{(X_{ia} - M_{ia})}{(X_{ia} + M_{ia})}$$

dimana :

X_{ia} = volume atau nilai ekspor komoditas ke-i Indonesia

M_{ia} = volume atau nilai impor komoditas ke-i Indonesia

Nilai ISP adalah

- 1 <ISP ≤ -0,5 : komoditas tersebut pada tahap pengenalan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing rendah atau negara bersangkutan sebagai pengimpor suatu komoditas
- 0,5 <ISP ≤ 0 : komoditas tersebut pada tahap substitusi impor dalam perdagangan di dalam negeri
- 0 <ISP ≤ 0,7 : komoditas tersebut dalam tahap perluasan ekspor dalam perdagangan dalam negeri atau memiliki daya saing yang kuat
- 0,7 <ISP ≤ 1,0 : komoditas tersebut dalam tahap pematangan dalam perdagangan dalam negeri atau memiliki daya saing yang sangat kuat.

- **Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage* – RCA) dan RSCA (*Revealed Symetric Comparative Advantage*)**

Konsep *comparative advantage* diawali oleh pemikiran David Ricardo yang melihat bahwa kedua negara akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan apabila menspesialisasikan untuk memproduksi produk-produk yang memiliki *comparative advantage* dalam keadaan *autarky* (tanpa perdagangan). Balassa (1965) menemukan suatu pengukuran terhadap keunggulan komparatif suatu negara secara empiris dengan melakukan penghitungan matematis terhadap data-data nilai ekspor suatu negara dibandingkan dengan nilai ekspor dunia. Penghitungan Balassa ini disebut *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yang kemudian dikenal dengan Balassa RCA Index:

$$RCA = \frac{X_{ij} / X_j}{X_{iw} / X_w}$$

dimana:

X_{ij} : Nilai ekspor komoditi i dari negara j (Indonesia)

X_j : Total nilai ekspor non migas negara j (Indonesia)

X_{iw} : Nilai ekspor komoditi i dari dunia

X_w : Total nilai ekspor non migas dunia

Sebuah produk dinyatakan memiliki daya saing jika $RCA > 1$, dan tidak berdaya saing jika $RCA < 1$. Berdasarkan hal ini, dapat dipahami bahwa nilai RCA dimulai dari 0 sampai tidak terhingga.

Menyadari keterbatasan RCA tersebut, maka dikembangkan *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA), dengan rumus sebagai berikut:

$$RSCA = \frac{(RCA - 1)}{(RCA + 1)}$$

Konsep RSCA membuat perubahan dalam penilaian daya saing, dimana nilai RSCA dibatasi antara -1 sampai dengan 1. Sebuah produk disebut memiliki daya saing jika memiliki nilai di atas nol, dan dikatakan tidak memiliki daya saing jika nilai dibawah nol.

- **Import Dependency Ratio (IDR)**

Import Dependency Ratio (IDR) merupakan formula yang menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Nilai IDR dihitung berdasarkan definisi yang dibangun oleh FAO (*Food and Agriculture Organization of the United Nations*).

Penghitungan nilai IDR tidak termasuk perubahan stok dikarenakan besarnya stok (baik dari impor maupun produksi domestik) tidak diketahui.

$$IDR = \frac{\text{Impor}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- **Self Sufficiency Ratio (SSR)**

Nilai SSR menunjukkan besarnya produksi dalam kaitannya dengan kebutuhan dalam negeri. SSR diformulasikan sebagai berikut:

$$SSR = \frac{\text{Produksi}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- **Market Penetration (Penetrasi Pasar)**

Market Penetration adalah mengukur perbandingan antara ekspor produk tertentu (X) dari suatu negara (Y) ke negara lainnya (Z) terhadap Ekspor produk tertentu (X) dari dunia ke-Z. Market Penetration bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penetrasi (perembesan) komoditi tertentu dari suatu negara di negara tujuan ekspor. Semakin besar nilai penetrasinya

dibandingkan nilai penetrasi dari negara lain maka berarti komoditi dari negara tersebut mempunyai daya saing yang cukup kuat. Analisis penetrasi pasar ini terutama dilakukan untuk komoditas andalan ekspor.

Rumus:

$$MP = \frac{\text{Export produk X dari negara Y ke negara Z}}{\text{Ekspor produk X dari dunia ke Z}} \times 100\%$$

Atau

$$MP = \frac{\text{Impor produk X negara Z dari Y}}{\text{Impor produk X negara Z dari dunia}} \times 100\%$$

BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN

3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian

Gambaran umum kinerja perdagangan komoditas pertanian salah satunya dapat dilihat dari neraca perdagangan luar negeri yaitu ekspor dikurangi impor, baik volume maupun nilainya. Komoditas pertanian yang meliputi sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan selama tahun 2017 sampai dengan 2021 terlihat mengalami surplus baik dari sisi volume maupun nilainya, hal ini dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, 2017 – 2021

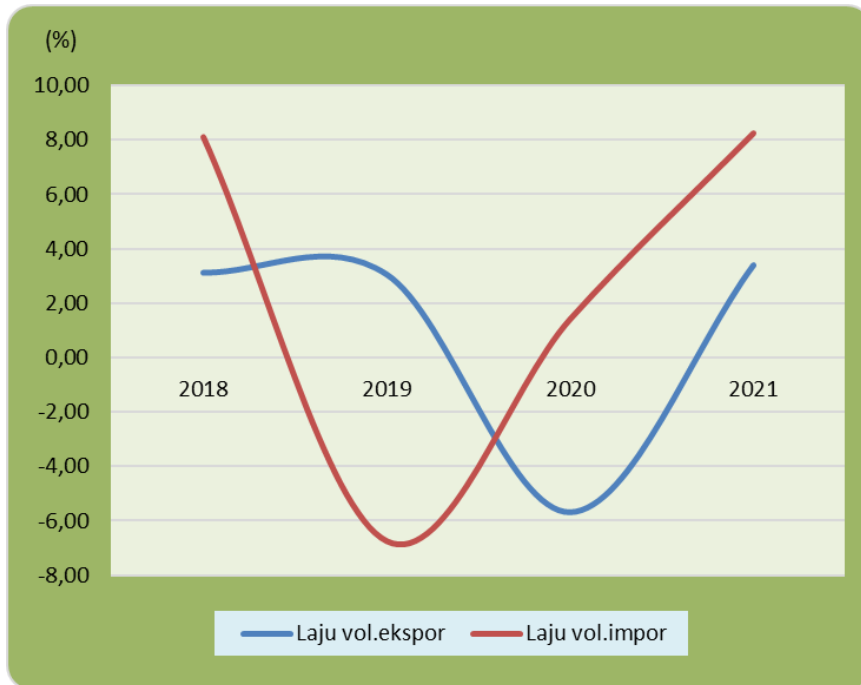
No.	Uraian	Tahun					Pertumb. (%) 2020 - 2021
		2017	2018	2019	2020	2021	
1 Ekspor							
	- Volume (Ton)	43.623.415	44.985.882	46.362.290	43.717.736	45.205.848	3,40
	- Nilai (000 USD)	34.131.467	30.073.667	27.040.076	30.375.075	42.952.339	41,41
2 Impor							
	- Volume (Ton)	29.822.343	32.244.521	30.067.137	30.493.866	33.014.383	8,27
	- Nilai (000 USD)	17.701.389	19.756.960	18.297.377	17.557.704	22.457.085	27,90
3 Neraca Perdagangan							
	- Volume (Ton)	13.801.072	12.741.362	16.295.153	13.223.870	12.191.465	-7,81
	- Nilai (000 USD)	16.430.078	10.316.706	8.742.699	12.817.370	20.495.254	59,90

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat bahwa surplus neraca perdagangan komoditas pertanian dari tahun 2017 – 2021 cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2020 nilai neraca perdagangan sebesar USD 12,82 milyar mengalami kenaikan cukup signifikan setelah mengalami penurunan sejak periode 2017. Tahun 2021 kembali mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu menjadi USD 20,49 milyar atau naik lebih dari 50% dibandingkan tahun 2020. Namun hal yang perlu dicermati, neraca volume pada periode yang sama

cenderung turun. Tahun 2021 neraca volume perdagangan sekitar 12,19 juta ton atau menurun 7,81% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan neraca perdagangan ini dapat dipastikan karena harga yang meningkat atau kurs rupiah yang terdepresiasi (Tabel 3.1).



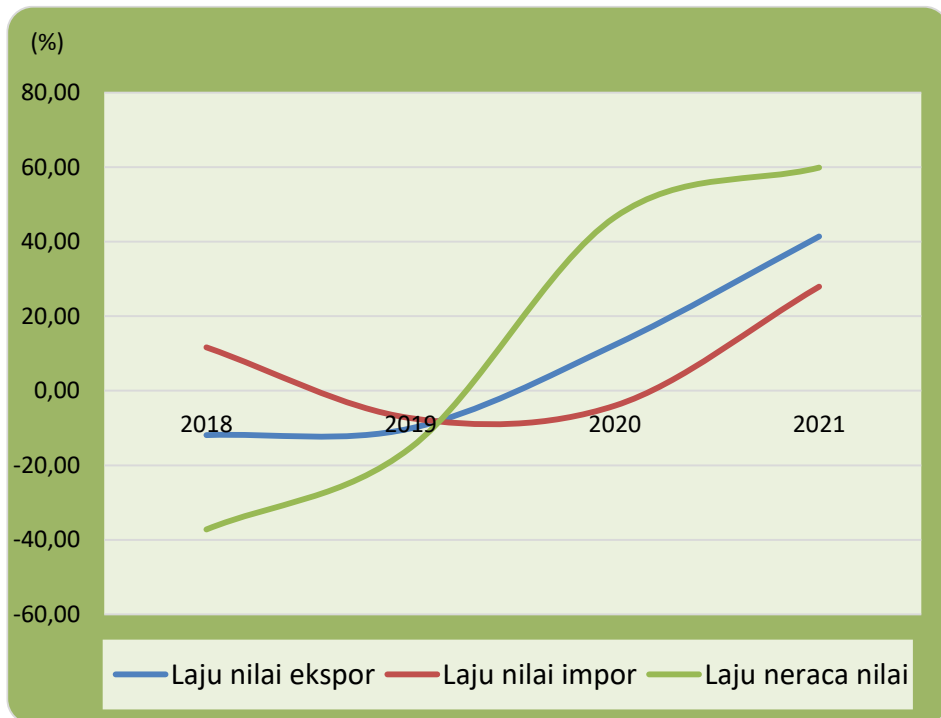
Gambar 3.1. Perkembangan Laju Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian, 2018 – 2021

Laju pertumbuhan volume ekspor dan impor komoditas pertanian ini selama 2018 – 2021 secara lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut. Secara umum laju volume ekspor cenderung menurun di tahun 2020. Penurunan laju volume ekspor ini perlu menjadi perhatian karena menandakan melambatnya kinerja ekspor komoditas pertanian pada periode 2017-2020. Tahun 2021 terlihat adanya kenaikan ekspor yang cukup besar dibandingkan tahun 2020.

Hal yang berbeda perlu dipahami terkait kinerja impor, dimana kinerja yang baik terlihat dengan menurunnya laju pertumbuhan. Laju pertumbuhan yang bernilai negatif menunjukkan adanya penurunan impor dibanding tahun

lalu. Perkembangan laju volume impor menunjukkan fluktuasi yang naik turun sampai tahun 2019. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 3.1 dimana kinerja positif yang perlu dicatat adalah pada tahun 2019 dimana laju pertumbuhan volume impor mengalami penurunan. Sebaliknya terjadi peningkatan impor di tahun 2020-2021. Tahun 2021 laju volume impor kembali meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.

Dari sisi nilai, surplus nilai neraca perdagangan cenderung naik, dimana laju nilai ekspor dan neraca perdagangannya meningkat pada periode 2018-2021. Walaupun penurunan surplus terjadi pada tahun 2018-2019, terlihat bahwa penurunannya semakin mengecil yang menunjukkan kinerja semakin baik. Pada tahun 2019-2021 terjadi penurunan laju nilai impor yang mengindikasikan positifnya kinerja perdagangan pertanian (Gambar 3.2).



Gambar 3.2. Perkembangan Laju Nilai dan Neraca Ekspor Impor Komoditas Pertanian, 2018 – 2021

3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan

Volume ekspor sub sektor tanaman pangan pada tahun 2021 naik signifikan dari tahun 2020 sebesar 32,08%, demikian juga nilai ekspornya naik 30,72% dari tahun 2020. Tahun 2021, nilai ekspor sub sektor tanaman pangan sebesar 324,95 juta USD atau setara dengan 544,27 ribu ton. Kontribusi volume dan nilai ekspor sub sektor tanaman pangan terhadap sektor pertanian hanya berkisar 1,2% dan 0,76% saja di tahun 2021. Neraca perdagangan sub sektor tanaman pangan secara rinci disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan, 2017 – 2021

No.	Uraian	Tahun					Pertumb. (%) 2020 - 2021
		2017	2018	2019	2020	2021	
1 Ekspor							
	- Volume (Ton)	288.409	491.802	208.032	412.093	544.274	32,08
	- Nilai (000 USD)	170.711	218.291	148.919	248.591	324.946	30,72
2 Impor							
	- Volume (Ton)	20.493.728	21.994.915	20.785.649	20.192.365	21.661.928	7,28
	- Nilai (000 USD)	6.448.459	7.916.338	6.887.368	6.753.832	9.032.349	33,74
3 Neraca Perdagangan							
	- Volume (Ton)	-20.205.319	-21.503.113	-20.577.617	-19.780.272	-21.117.654	-6,76
	- Nilai (000 USD)	-6.277.748	-7.698.047	-6.738.449	-6.505.241	-8.707.403	-33,85
Persentase terhadap Pertanian (%)							
1 Ekspor							
	- Volume	0,66	1,09	0,45	0,94	1,20	27,73
	- Nilai	0,50	0,73	0,55	0,82	0,76	-7,56
2 Impor							
	- Volume	68,72	68,21	69,13	66,22	65,61	-0,91
	- Nilai	36,43	40,07	37,64	38,47	40,22	4,56

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Keterangan: Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Volume dan nilai impor tahun 2021 naik dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 7,28% dan 33,74%. Tahun 2021 nilai impor sub sektor tanaman pangan sebesar 9,03 milyar USD atau setara 21,66 juta ton. Kontribusi impor sub sektor tanaman pangan cukup dominan terhadap total impor pertanian. Kontribusi volume impor tahun 2021 sekitar antara 65,61% sementara nilai impor sekitar 40,22% (Tabel 3.2).

Nilai perdagangan sub sektor tanaman pangan tahun 2021 dari sisi volume turun sebesar 6,76% dan nilai turun 33,85%. Defisit yang terjadi untuk nilai perdagangan menunjukkan kenaikan. Hal ini mengindikasikan kinerja yang sedikit menurun dengan naiknya defisit ini. Tahun 2021 defisit neraca perdagangan sub sektor tanaman pangan adalah 8,71 milyar USD (Tabel 3.2).

Tabel 3.3. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan, Januari - Maret Tahun 2021 - 2022

No	Uraian	Januari - Maret		Pertumb. (%)
		2021	2022	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	148.687	46.367	-68,82
	- Nilai (000 USD)	73.339	36.525	-50,20
2	Impor			
	- Volume (Ton)	5.285.580	5.293.942	0,16
	- Nilai (000 USD)	2.140.576	2.479.566	15,84
3	Neraca			
	- Volume (Ton)	-5.136.893	-5.247.575	-2,15
	- Nilai (000 USD)	-2.067.238	-2.443.040	-18,18

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Perkembangan volume dan nilai ekspor sub sektor tanaman pangan pada bulan Januari – Maret 2022 mengalami penurunan dibandingkan periode yang sama tahun 2021. Sebaliknya perkembangan volume dan nilai impor mengalami kenaikan dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Kinerja neraca perdagangan sub sektor tanaman pangan menunjukkan adanya penurunan baik dari sisi volume maupun nilai (Tabel 3.3).

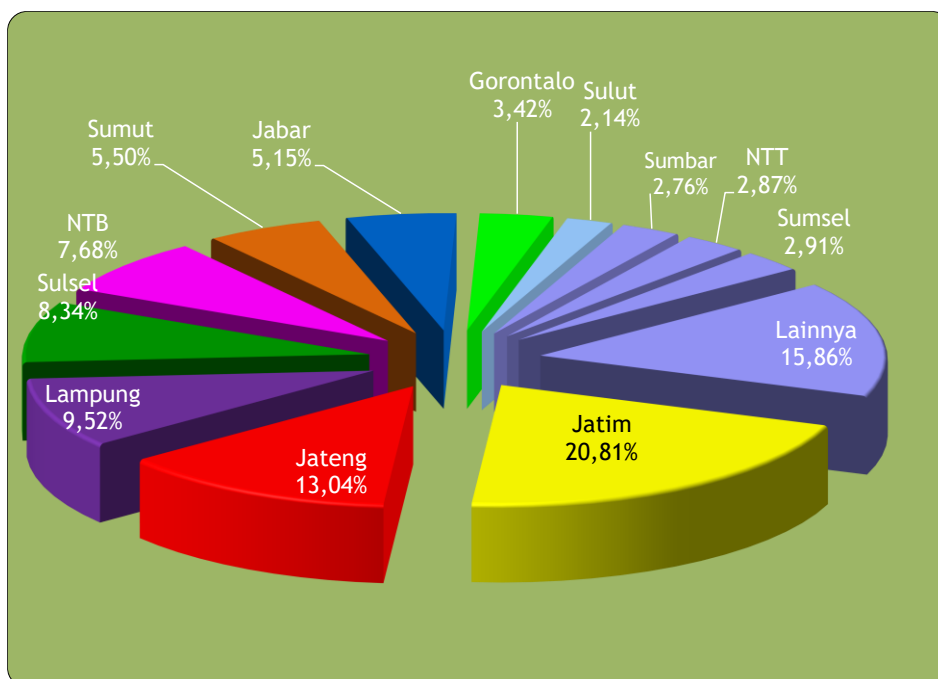
BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN JAGUNG

Jagung merupakan komoditas palawija yang berperan sebagai sumber karbohidrat kedua setelah beras. Jagung juga merupakan bahan baku pakan ternak, sehingga secara tidak langsung jagung mempunyai peran penting dalam penyediaan protein hewani. Jagung dapat diolah menjadi berbagai macam makanan dan produk industri termasuk pati, sereal, minyak jagung, minuman dan alkohol, bahan bakar etanol dan produk lainnya yang dapat meningkatkan nilai tambahnya. Berdasarkan hal ini maka jagung perlu dikembangkan terkait kapasitas produksinya.

Komoditas jagung di pasar dunia sempat mengalami pergeseran fungsi menjadi sumber bahan bakar nabati, khususnya etanol. Hal ini disebabkan karena pada waktu itu Amerika Serikat meningkatkan produksi etanol berbahan dasar jagung dan menjadi produsen etanol terbesar di dunia. Dampak dari hal tersebut adalah menurunnya penawaran jagung di pasar dunia, karena Amerika Serikat merupakan eksportir terbesar jagung dunia. Dampak tersebut juga dirasakan oleh negara Indonesia sebagai negara yang mengimpor jagung untuk memenuhi kebutuhan permintaan domestiknya. Namun beberapa tahun terakhir, bahan baku pembuatan bio-etanol sebagian digantikan oleh komoditas lain seperti gandum.

4.1. Sentra Produksi Jagung

Berdasarkan data produksi tahun 2021 sekitar 84% produksi jagung nasional disumbang oleh 12 provinsi. Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan produksi jagung terbesar di tahun 2021 yakni menyumbang 20,81% terhadap produksi jagung nasional. Pada urutan berikutnya adalah provinsi Jawa Tengah yang memberikan share produksi sebesar 13,04%. Provinsi lainnya menyumbang 2% - 9% terhadap produksi nasional tahun 2021 (Gambar 4.1).



Gambar 4.1. Provinsi Sentra Produksi Jagung di Indonesia, Tahun 2021

Tabel 4.1. Produksi Jagung di Provinsi Sentra di Indonesia, 2017 - 2021

No	Provinsi	Tahun					Share 2021 (%)
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	Jawa Timur	6.335.252	4.841.999	4.990.147	5.193.315	4.794.482	20,81
2	Jawa Tengah	3.577.507	2.444.322	2.459.899	2.911.121	3.003.910	13,04
3	Lampung	2.518.895	1.902.052	2.173.972	2.454.927	2.194.779	9,52
4	Sulawesi Selatan	2.341.336	1.599.194	1.730.799	1.665.400	1.922.288	8,34
5	Nusa Tenggara Barat	2.127.324	1.497.959	1.785.538	1.470.121	1.769.223	7,68
6	Sumatera Utara	1.741.258	1.227.614	1.298.166	1.494.380	1.267.123	5,50
7	Jawa Barat	1.424.928	1.001.927	981.204	1.189.994	1.185.722	5,15
8	Gorontalo	1.551.972	1.112.861	1.433.178	1.066.275	789.051	3,42
9	Sulawesi Utara	1.636.236	1.008.640	965.578	913.157	493.930	2,14
10	Sumatera Barat	985.847	662.295	538.410	687.592	635.122	2,76
11	Nusa Tenggara Timur	809.830	602.298	653.065	623.987	661.834	2,87
12	Sumatera Selatan	892.358	743.685	681.327	721.595	670.329	2,91
	Lainnya	2.981.272	3.010.323	2.894.928	2.528.136	3.654.972	15,86
	Indonesia	28.924.015	21.655.172	22.586.209	22.920.000	23.042.765	100,00

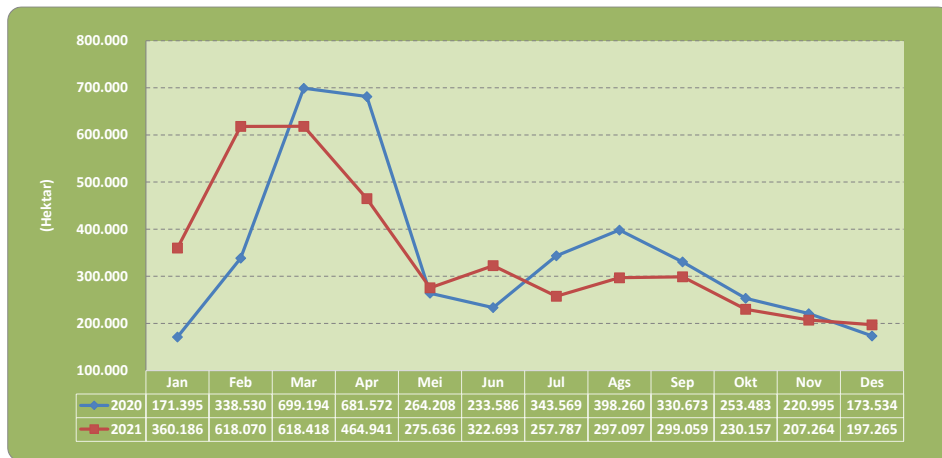
Sumber : Ditjen Tanaman Pangan

Keterangan : 2018 -2019 merupakan Angka Kesepakatan BPS - Kementan, 2020 Angka Sementara Ditjen TP, 2021 Angka Prognosa Ditjen TP

Provinsi Lampung sebagai sentra produksi setelah Jawa tengah produksinya di atas sekitar 2 juta ton di tahun 2021. Sementara

Sulawesi Selatan, NTB, Sumatera Utara, Jawa Barat produksinya tahun 2021 kurang dari 2 juta ton. Sementara provinsi lain produksinya di bawah 800 ribu ton di tahun 2021 (Gambar 4.1). Keragaan produksi jagung provinsi sentra di Indonesia tahun 2017-2021 secara rinci tersaji pada Tabel 4.1.

4.2. Keragaan Harga Jagung



Gambar 4.2. Perkembangan Luas Panen Jagung di Indonesia, 2020-2021

Pasokan jagung di pasaran sangat dipengaruhi oleh produksi jagung di wilayah sentra produksi. Pergerakan pasokan jagung di pasar ini sangat mempengaruhi pergerakan harga jagung lokal. Jika melihat keragaan data luas panen jagung bulanan tahun 2020 – 2021 di Indonesia, secara umum panen berlangsung sepanjang tahun (Gambar 4.2). Puncak panen jagung tahun 2021 terjadi pada bulan Februari – Maret. Tahun 2021 rata-rata kumulatif pasokan jagung pada bulan Januari – April mencapai 49,69% dari rata-rata total luas panen dalam tahun 2021. Luas panen serta share luas panen jagung bulanan di Indonesia tahun 2020 – 2021 secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Perkembangan Luas Panen Jagung di Indonesia, 2020 – 2021

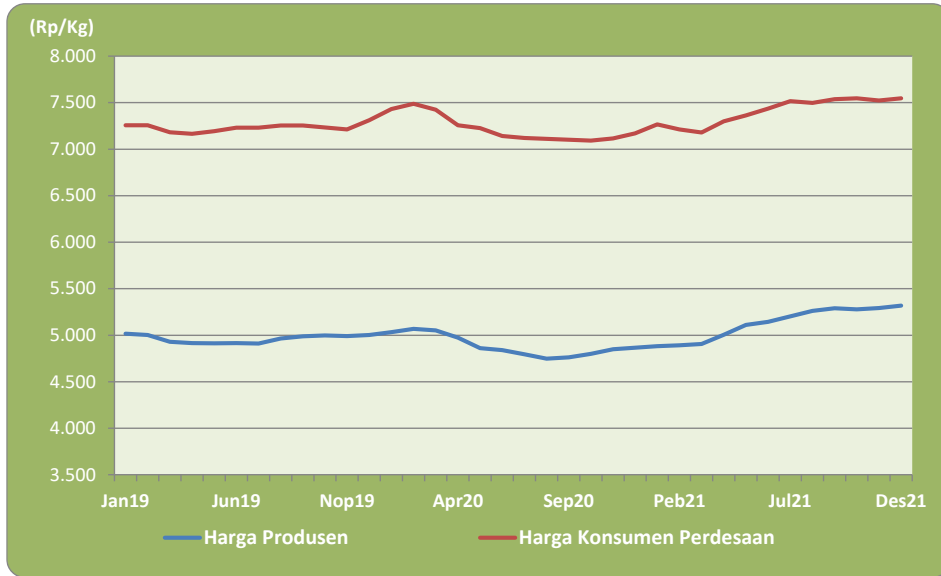
Tahun	Bulan											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Luas Panen (Ha)												
2020	171.395	338.530	699.194	681.572	264.208	233.586	343.569	398.260	330.673	253.483	220.995	173.534
2021	360.186	618.070	618.418	464.941	275.636	322.693	257.787	297.097	299.059	230.157	207.264	197.265
Share (%)												
2020	4,17	8,24	17,02	16,59	6,43	5,68	8,36	9,69	8,05	6,17	5,38	4,22
2021	8,68	14,90	14,91	11,21	6,64	7,78	6,21	7,16	7,21	5,55	5,00	4,76

Sumber: Ditjen Tanaman Pangan diolah Pusdatin

Keterangan : 2018 -2019 merupakan Angka Kesepakatan BPS - Kementan, 2020 Angka Sementara Ditjen TP, 2021 Angka Prognosa Ditjen TP

Informasi harga jagung yang diterbitkan oleh BPS mencakup harga produsen dan konsumen perdesaan. Perkembangan harga ini secara bulanan pada periode tahun 2019 – 2021 dapat dilihat pada Gambar 4.3. Perkembangan harga produsen jagung selama periode tahun 2019 – 2021 menunjukkan pola yang landai setiap tahunnya. Pada tahun 2019 rata-rata harga produsen jagung sebesar Rp. 4.693,-/kg dan tahun 2020 menurun menjadi Rp. 4.888,-/kg. Tahun 2021 rata-rata harga produsen ini adalah Rp. 5.153,-.

Keragaan harga jagung di tingkat konsumen perdesaanpun mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dengan kecenderungan meningkat. Pada tahun 2019, harga kosumen perdesaan secara rata-rata adalah Rp. 7.232,-/kg. Rata-rata harga konsumen perdesaan tahun 2020 adalah Rp. 7.223,-/kg dan tahun 2021 rata-rata harga menjadi Rp. 7.410,-. Marjin harga atau selisih antara harga produsen dan konsumen yang terjadi selama periode 2019-2021 relatif stabil (Gambar 4.3). Perkembangan harga jagung di tingkat produsen dan konsumen perdesaan di Indonesia tahun 2019 – 2021 secara rinci tersaji pada Tabel 4.3.



Gambar 4.3. Perkembangan Harga Produsen dan Harga Konsumen Jagung di Indonesia, 2019 -2021

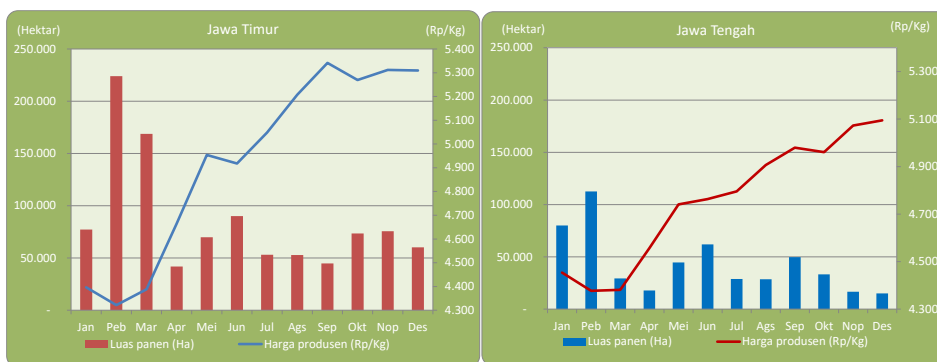
Tabel 4.3. Perkembangan Harga Produsen dan Harga Konsumen Perdesaan Jagung di Kota Besar di Indonesia, 2019 – 2021

Tahun	Bulan												Rata2
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des	
Harga Produsen													
2019	5.018	5.003	4.929	4.916	4.913	4.915	4.911	4.965	4.989	4.999	4.990	5.002	4.963
2020	5.032	5.068	5.052	4.974	4.861	4.841	4.797	4.748	4.763	4.800	4.850	4.866	4.888
2021	4.882	4.893	4.905	5.005	5.111	5.144	5.203	5.261	5.289	5.279	5.291	5.319	5.132
Harga Konsumen Perdesaan													
2019	7.257	7.258	7.182	7.164	7.194	7.230	7.231	7.254	7.254	7.234	7.213	7.310	7.232
2020	7.431	7.487	7.425	7.257	7.226	7.141	7.121	7.111	7.102	7.093	7.116	7.169	7.223
2021	7.266	7.213	7.180	7.299	7.363	7.436	7.515	7.498	7.537	7.547	7.523	7.546	7.410

Sumber : BPS

Apabila diamati harga produsen jagung pada tahun 2021 di 2 (dua) provinsi sentra terbesar yakni Jawa Timur dan Jawa Tengah terlihat bahwa terjadi kenaikan harga produsen di dua provinsi tersebut sejak bulan Maret. Sementara produksi jagung yang dalam hal ini menggunakan pendekatan luas panen tampak ada yang menjelaskan fenomena harga dimana luas panen tinggi berdampak pada turunnya harga. Hal ini dapat dilihat pada bulan Januari - Maret (Gambar 4.4).

Peningkatan harga terjadi secara umum pada akhir tahun dimana periode ini luas panen jagung cenderung rendah. Secara umum harga produsen di Jawa Timur lebih tinggi dibandingkan Jawa Tengah, dan produksi di Jawa Tengah lebih sedikit dibandingkan Jawa Timur. Perkembangan luas panen dan harga produsen jagung di Jawa Timur dan Jawa Tengah pada tahun 2021 secara rinci tersaji pada Tabel 4.4.



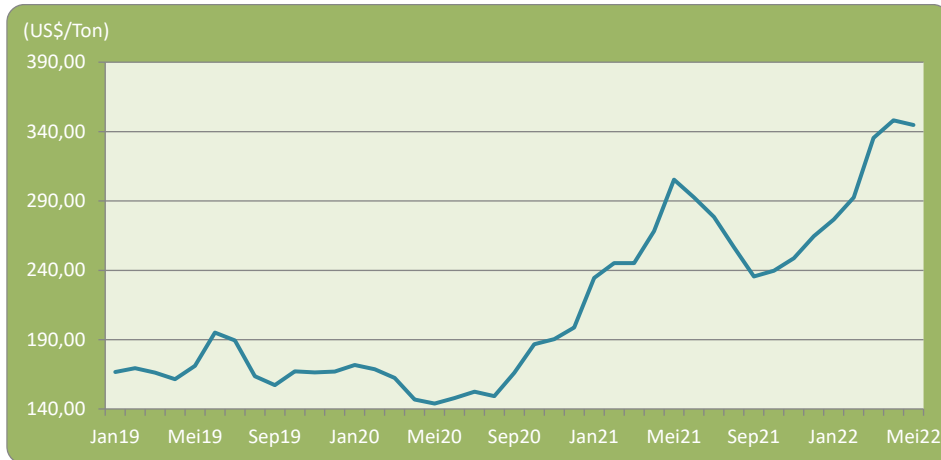
Gambar 4.4. Perkembangan Harga Produsen dan Luas Panen Jagung di Jawa Timur dan Jawa Tengah, Tahun 2021

Tabel 4.4. Luas Panen dan Harga Produsen Jagung di Jawa Timur dan Jawa Tengah, Tahun 2021

Provinsi/Indikator	2021												Rata2 Harga/ Total Ls. Panen
	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	
Jawa Timur													
Harga produsen (Rp/Kg)	4.396	4.322	4.388	4.664	4.954	4.918	5.048	5.208	5.341	5.269	5.312	5.310	4.927
Luas panen (Ha)	77.198	224.032	168.790	41.887	69.877	90.043	53.049	52.867	44.752	73.432	75.676	60.157	1.031.759
Jawa Tengah													
Harga produsen (Rp/Kg)	4.454	4.377	4.381	4.557	4.741	4.763	4.796	4.907	4.980	4.961	5.073	5.094	4.757
Luas panen (Ha)	80.025	112.612	29.460	17.835	44.710	61.971	28.821	28.618	49.808	33.228	16.688	15.085	518.860

Sumber: BPS (Harga Produsen), Ditjen Tanaman Pangan (Luas Panen)

Jenis jagung yang diperdagangkan di pasar internasional yakni jagung kuning No. 2 yang dipantau di pelabuhan Gulf (harga f.o.b). Selama periode tahun 2019 – 2021 dan 2022 sampai dengan bulan Mei harga rata-rata bulanan jagung di pasar internasional terlihat cenderung naik. Tahun 2019 – 2020 harga jagung global cenderung stabil walaupun sempat terjadi kenaikan di bulan Juni 2019 dan akhir 2020. Pada Mei 2021 harga jagung sempat mengalami penurunan lebih rendah dari periode sebelumnya, namun kembali merangkak naik hingga Mei 2022 (Gambar 4.5).



Gambar 4.5. Perkembangan Harga Internasional Jagung, 2019 – Mei 2022

Pada tahun 2019, harga jagung di pasar internasional rata-rata sekitar USD 164,41 per ton. Tahun 2020 harga jagung global sedikit meningkat menjadi USD 170,07 per ton dan tahun 2021 kembali turun menjadi USD 165,47 per ton. Namun 2021 harga jagung global mulai merangkak naik menjadi USD 259,55 per ton. Rata-rata harga jagung global selama 5 bulan terakhir di tahun 2022 sudah mencapai USD 319,56 per ton, sejak bulan Maret harganya sudah di atas USD 300 per ton. Perkembangan harga jagung di pasar internasional tahun 2019 – 2022 secara rinci disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Perkembangan Harga Jagung di Pasar Internasional, 2019 - 2022

Tahun	Bulan												Rata2 Pertumb. (%)
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
2019	166,74	169,52	166,22	161,49	171,08	195,08	189,42	163,59	157,26	167,15	166,33	166,96	0,24
2020	171,79	168,71	162,42	146,91	143,91	147,99	152,6	149,3	166,1	186,7	190,4	198,8	1,52
2021	234,47	245,24	245,17	268,23	305,31	292,56	278,4	256,6	235,6	239,6	248,7	264,5	1,33
2022	276,62	292,62	335,53	348,17	344,84								5,81

Sumber : World Bank

Keterangan : Harga jagung kuning No. 2, f.o.b. Di pelabuhan US Gulf

Kinerja komoditas jagung terkait harga ini dapat dilihat dari harga paritas impor yang dihitung dari data nilai impor dan volume impor jagung yang dilakukan Indonesia. Namun perlu dipahami bahwa harga impor ini merupakan harga di pelabuhan Indonesia, sementara harga internasional yang diperbandingkan adalah harga di pelabuhan asal. Dalam bahasan ini perbandingan harga hanya untuk melihat gambaran secara umum dari dua harga ini, tidak untuk memperbandingkan selisih harga secara absolut.



Gambar 4.6. Perkembangan Harga Impor Jagung di Indonesia dan Harga Internasional, Tahun 2019 – 2021

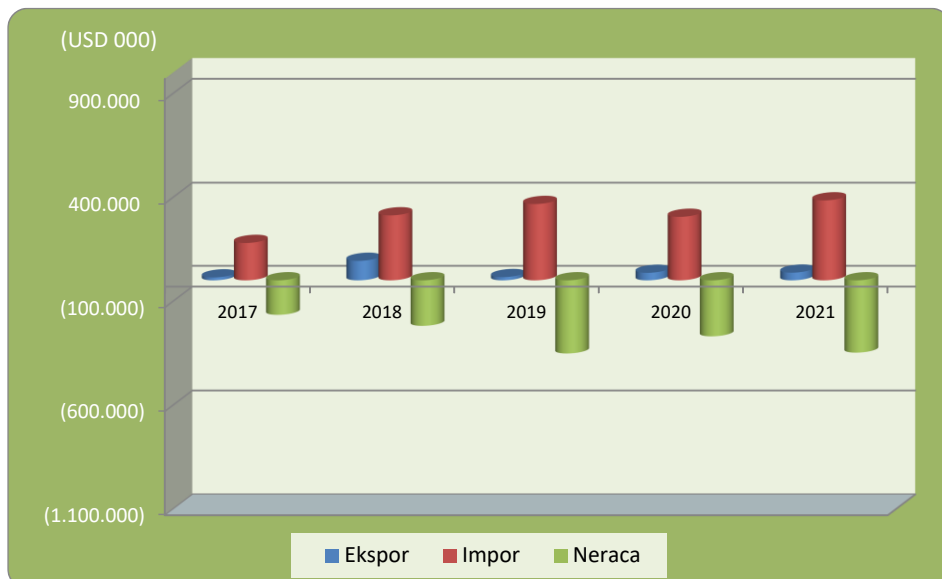
Gambar 4.6 menunjukkan perkembangan harga paritas impor di Indonesia dan harga internasional yang bersumber dari World Bank. Secara umum harga jagung ini cukup berfluktuasi. Marjin antara harga impor Indonesia dan harga internasional menunjukkan biaya tataniaga yang harus dibayar, seperti ongkos, biaya angkut, asuransi dan lain-lain.

Hal penting yang perlu dicermati di sini adalah harga paritas impor pada akhir 2020 sampai awal 2021 menunjukkan fenomena yang tidak biasa dimana harganya lebih rendah dari harga internasional. Volatilitas harga ini

diperkirakan akan mempengaruhi situasi perjagungan di Indonesia tahun 2022 ini.

4.3. Kinerja Perdagangan Jagung

Kinerja perdagangan jagung Indonesia selama periode 2017 – 2021 secara umum mengalami defisit perdagangan (Gambar 4.7). Ekspor jagung tahun 2021 mengalami penurunan dari sisi volume sebesar 36,02%, dan dari sisi nilai naik sebesar 2,14% dibandingkan tahun 2020. Impor jagung Indonesia mengalami penurunan di tahun 2021 dari sisi volume sebesar 2,89% dari tahun 2020, namun dari sisi nilai naik sebesar 25,9%. Hal ini mengindikasikan adanya kenaikan harga maupun rupiah yang terdepresiasi. Baik volume maupun nilai impor jagung masih lebih besar dari ekspor menyebabkan kinerja perdagangan jagung Indonesia selalu mengalami defisit.



Gambar 4.7. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Jagung Indonesia, Tahun 2017 – 2021

Defisit neraca perdagangan jagung cukup signifikan terjadi tahun 2019 yang mencapai 1,39 juta ton dengan nilai sebesar USD 351,89 juta (Gambar 4.7). Tahun 2021 defisit nilai perdagangan jagung adalah sekitar USD 347,85 juta dengan penurunan kinerja 29,08%. Neraca perdagangan jagung yang selalu defisit menunjukkan bahwa komoditas jagung Indonesia belum mempunyai andil dalam perdagangan baik lokal maupun internasional. Keragaan ekspor, impor dan neraca perdagangan jagung Indonesia tahun 2017 – 2021 secara rinci tersaji pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Perkembangan Ekspor-Import Jagung di Indonesia, 2017 -2021

No	Uraian	Tahun					Pertumb. 2020 - 2021 (%)
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	Ekspor						
	- Volume (Ton)	47.002	341.523	53.566	133.347	85.311	-36,02
	- Nilai (USD 000)	13.988	93.699	15.481	36.136	36.909	2,14
2	Impor						
	- Volume (Ton)	714.504	1.150.225	1.443.433	1.242.519	1.206.571	-2,89
	- Nilai (USD 000)	179.870	312.704	367.371	305.612	384.758	25,90
3	Neraca perdagangan						
	- Volume (Ton)	-667.502	-808.702	-1.389.867	-1.109.172	-1.121.260	-1,09
	- Nilai (USD 000)	-165.882	-219.004	-351.890	-269.476	-347.848	-29,08

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Tabel 4.7. Perkembangan Ekspor-Import Jagung di Indonesia, Januari – Maret 2021 - 2022

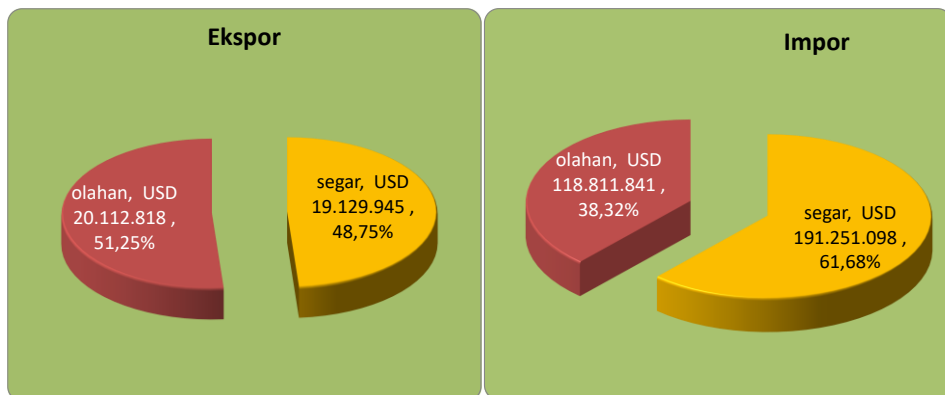
No	Uraian	Januari - Maret		Pertumbuhan 2021 - 2022 (%)
		2021	2022	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	13.584	12.669	-6,74
	- Nilai (USD 000)	5.410	5.762	6,49
2	Impor			
	- Volume (Ton)	255.852	310.048	21,18
	- Nilai (USD 000)	70.728	112.716	59,37
3	Neraca perdagangan			
	- Volume (Ton)	-242.269	-297.379	-22,75
	- Nilai (USD 000)	-65.317	-106.954	-63,75

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Kinerja ekspor jagung secara total pada bulan Januari – Maret tahun 2022 menunjukkan penurunan volume ekspor dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Volume ekspor Januari – Maret tahun 2022 adalah 12,67 ribu ton turun 6,74% dari 2021. Namun demikian nilai ekspor naik 6,49% menjadi USD 5,76 juta. Sementara impor jagung menunjukkan kenaikan 21,18% untuk volume dan 59,37% untuk nilai. Impor jagung secara total di bulan Januari – Maret tahun 2022 adalah sebesar 310,05 ribu ton atau setara USD 112,72 juta (Tabel 4.7).

Ekspor Impor Jagung Indonesia Menurut Wujud Segar dan Olahan



Gambar 4.8. Kontribusi Nilai Ekspor Impor Jagung Menurut Wujud Hasilnya, Tahun 2021

Ekspor – impor jagung dibedakan menurut wujud yaitu wujud segar dan olahan. Tahun 2021 ekspor jagung Indonesia didominasi oleh wujud olahan sementara impor didominasi wujud segar. Ekspor jagung olahan tahun 2021 mencapai 51,25% dari total nilai ekspor jagung Indonesia. Sementara jagung wujud segar diimpor Indonesia sebesar 61,68% dari total nilai impor jagung tahun 2021 (Gambar 4.8).

Tabel 4.8. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Jagung Segar dan Olahan di Indonesia, Tahun 2017 -2021

No	Uraian	Tahun					Pertumb. 2020 - 2021 (%)
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	Ekspor						
	Segar						
	- Volume (Ton)	1.879	272.364	1.702	64.272	2.539	-96,05
	- Nilai (USD 000)	1.060	72.937	901	16.516	4.235	-74,36
	Olahan						
	- Volume (Ton)	45.123	69.159	51.864	69.074	82.772	19,83
	- Nilai (USD 000)	12.928	20.763	14.580	19.620	32.674	66,54
2	Impor						
	Segar						
	- Volume (Ton)	517.496	737.228	1.016.692	865.653	995.999	15,06
	- Nilai (USD 000)	114.077	159.548	212.684	172.649	297.296	72,20
	Olahan						
	- Volume (Ton)	197.008	412.997	426.741	376.866	210.572	-44,13
	- Nilai (USD 000)	65.793	153.155	154.687	132.962	87.461	-34,22
3	Neraca perdagangan						
	Segar						
	- Volume (Ton)	-515.617	-464.864	-1.014.990	-801.380	-993.460	-23,97
	- Nilai (USD 000)	-113.017	-86.612	-211.783	-156.133	-293.061	-87,70
	Olahan						
	- Volume (Ton)	-151.885	-343.838	-374.877	-307.792	-127.800	58,48
	- Nilai (USD 000)	-52.865	-132.393	-140.107	-113.343	-54.787	51,66

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Selama 5 (lima) tahun terakhir, ekspor jagung segar Indonesia mengalami fluktuasi dimana tahun 2018 merupakan kinerja ekspor terbaik. Pada tahun 2021, ekspor jagung segar Indonesia mencapai 2,54 ribu ton (USD 4,24 juta), sedangkan jagung olahan mencapai 82,77 ribu ton (USD 32,67 juta). Ekspor jagung segar tahun 2021 ini mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan tahun 2020, demikian juga dengan wujud olahan.

Impor jagung segar tahun 2021 mencapai 996,0 ribu ton (USD 297,30 juta) dan jagung olahan mencapai 210,57 ribu ton (USD 87,46 juta). Impor tahun 2021 ini naik dibandingkan tahun sebelumnya untuk wujud segar, sementara olahan turun. Secara umum kinerja neraca perdagangan jagung segar tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Sebaliknya jagung olahan menunjukkan kinerja positif dimana defisit yang

terjadi menurun cukup signifikan. Keragaan nilai ekspor jagung tahun 2017 – 2021 menurut wujud hasil secara rinci disajikan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.9. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Jagung Segar dan Olahan di Indonesia, Januari-Maret 2021-2022

No	Uraian	Januari - Maret		Pertumb. Jan-Mar 2021 - 2022 (%)
		2021	2022	
1	Ekspor			
	Segar			
	- Volume (Ton)	819	445	-45,63
	- Nilai (USD 000)	1.314	881	-32,98
	Olahan			
	- Volume (Ton)	12.764	12.223	-4,24
	- Nilai (USD 000)	4.097	4.881	19,16
2	Impor			
	Segar			
	- Volume (Ton)	196.335	258.735	31,78
	- Nilai (USD 000)	47.979	87.368	82,10
	Olahan			
	- Volume (Ton)	59.518	51.313	-13,79
	- Nilai (USD 000)	22.749	25.349	11,43
3	Neraca perdagangan			
	Segar			
	- Volume (Ton)	-324.182	-258.289	20,33
	- Nilai (USD 000)	-63.655	-86.487	-35,87
	Olahan			
	- Volume (Ton)	-38.916	-39.090	-0,45
	- Nilai (USD 000)	-16.072	-20.467	-27,35

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Keragaan ekspor impor jagung periode Januari – Maret tahun 2022 wujud segar mengalami penurunan dari periode yang sama tahun 2021. Ekspor jagung dalam wujud segar turun menjadi 445 ton dari 819 ton di tahun 2021. Nilai ekspor wujud segar juga turun dari USD 1,31 juta di Januari

– Maret 2021 menjadi USD 881 ribu di tahun 2022. Volume ekspor jagung wujud olahan juga menurun 4,24% walaupun nilainya naik 19,16% yaitu menjadi 12,22 ribu ton (USD 4,88 juta).

Impor jagung wujud segar di periode Januari – Maret 2022 naik dari periode yang sama tahun 2021. Januari – Maret 2022 volume impor jagung segar adalah 258,74 ribu ton (USD 87,37 juta) atau naik 31,78% dari tahun 2021. Sementara volume impor jagung olahan turun sebaliknya nilainya naik dari 59,52 ribu ton (USD 22,75 juta) pada Januari – Maret 2021 menjadi 51,31 ribu ton (USD 25,35 juta) di tahun 2022 (Tabel 4.9).

Ekspor Impor Jagung Indonesia Menurut Kode HS

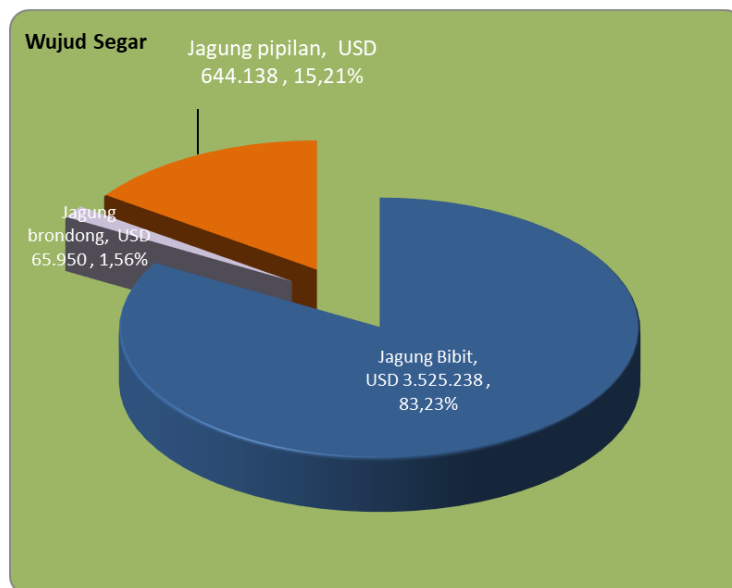
Tabel 4.10. Cakupan Kode HS Ekspor Impor Jagung

Kode HS	Deskripsi
Segar	
1005.10.00	Jagung Bibit
1005.90.10	Jagung brondong
1005.90.90	Lain-lain, pipilan kering
Olahan	
1102.20.00	Maizena (tepung jagung)
1103.13.00	Menir/tepung dari Jagung
1104.19.10	Jagung digiling atau dipipihkan dari jagung
1104.23.00	Jagung dikuliti, dikilapkan atau disosok dari jagung
1108.12.00	Pati jagung
1515.21.00	Minyak mentah dari jagung
1515.29.11	Fraksi padat dari minyak jagung
1515.29.19	Minyak jagung dan fraksinya selain minyak mentah,
1515.29.91	Minyak jagung dan fraksinya selain minyak mentah,
1515.29.99	Lain-lain dari fraksi minyak tidak dimurnikan
2302.10.00	Sekam, dedak dari jagung
2306.90.10	Bungkil dan residu padat lainnya dari jagung

Sumber: BTKI 2017

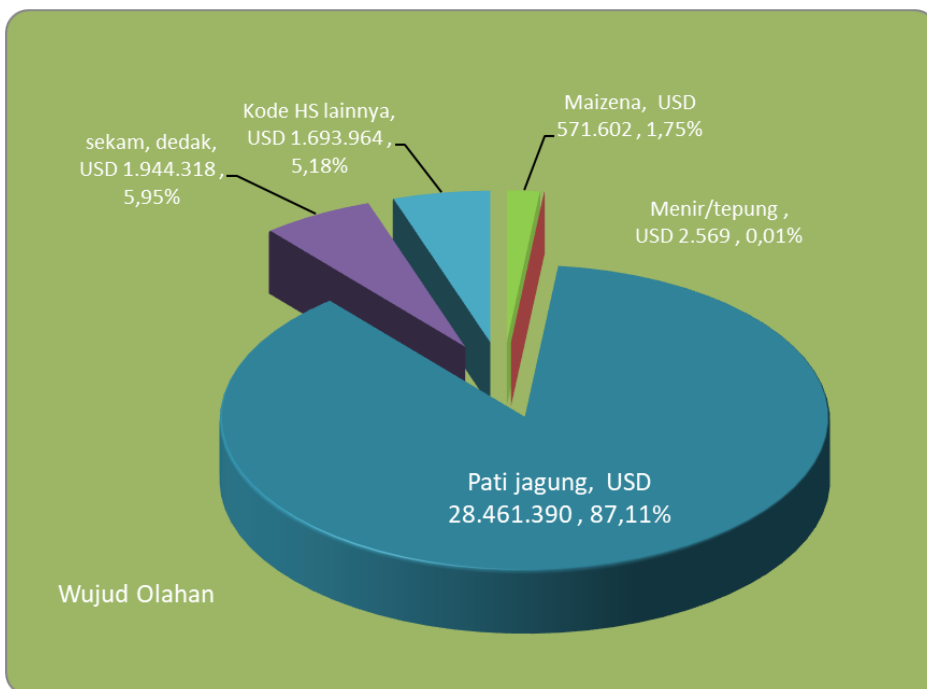
Data ekspor impor jagung direkap berdasarkan kode HS (Harmony System) yang mengacu pada ketentuan secara internasional. Data ekspor impor yang direkap oleh Pusdatin hanya mencakup beberapa kode HS yang terkait dengan sektor pertanian. Secara rinci kode HS yang dicakup dalam data ekspor impor jagung untuk lingkup Kementerian Pertanian adalah seperti pada Tabel 4.10.

Ekspor jagung segar Indonesia terdiri dari jagung untuk bibit, jagung brondong dan jagung pipilan kering. Ekspor jagung segar Indonesia tahun 2021 didominasi oleh jagung untuk bibit yaitu sebesar 83,23% dari total nilai ekspor jagung wujud segar (Gambar 4.9). Ekspor jagung untuk bibit ini mencapai USD 3,53 juta. Disusul kemudian jagung pipilan kering sebesar 15,21% (USD 644,14 ribu), dan jagung brondong dalam kuantitas yang relatif kecil hanya sebesar 1,56% (USD 65,95 ribu). Nilai ekspor jagung dalam wujud segar selama 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 4.11.



Gambar 4.9. Kontribusi Nilai Ekspor Jagung Segar Menurut Wujud Hasilnya, Tahun 2021

Wujud jagung olahan yang diperdagangkan di pasar internasional adalah maizena, menir/tepung jagung, jagung digiling/dipipihkan, jagung dikuliti/ dikilapkan/disosoh, pati jagung, minyak mentah, fraksi padat dari minyak jagung, dan sekam/dedak jagung. Ekspor jagung olahan tahun 2021 didominasi oleh pati jagung yang mencapai 87,11% (USD 28,46 juta) dari total ekspor jagung olahan Indonesia. Berikutnya adalah sekam/dedak sebesar 5,95% (USD 1,94 juta), disusul maizena atau tepung jagung sebesar 1,75% (USD 571,60 ribu) dan menir/tepung sebesar 0,01% (USD 2,57 ribu). (Gambar 4.10 dan Tabel 4.11).



Gambar 4.10. Kontribusi Nilai Ekspor Jagung Olahan, Tahun 2021

Tabel 4.11. Perkembangan Nilai Ekspor Jagung Segar dan Olahan Indonesia, Tahun 2017 - 2021

(USD 000)

Kode HS	Tahun					Pertumb. 2020-2021 (%)	Share 2021 (%)
	2017	2018	2019	2020	2021		
Segar	1.060	72.937	901	16.516	4.235	-74,36	100,00
1005.10.00	278	4	11	683	3.525	416,31	83,23
1005.90.10	24	51	52	76	66	-12,65	1,56
1005.90.90	757	72.881	839	15.758	644	-95,91	15,21
Olahan	12.928	20.763	14.580	19.620	32.674	66,54	100,00
1102.20.00	132	5.749	408	568	572	0,58	1,75
1103.13.00	9	23	18	6	3	-56,11	0,01
1108.12.00	11.091	12.979	11.264	16.060	28.461	77,22	87,11
2302.10.00	1.532	1.782	1.602	1.691	1.944	14,96	5,95
Kode HS lainnya	164	229	1.288	1.294	1.694	30,94	5,18

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

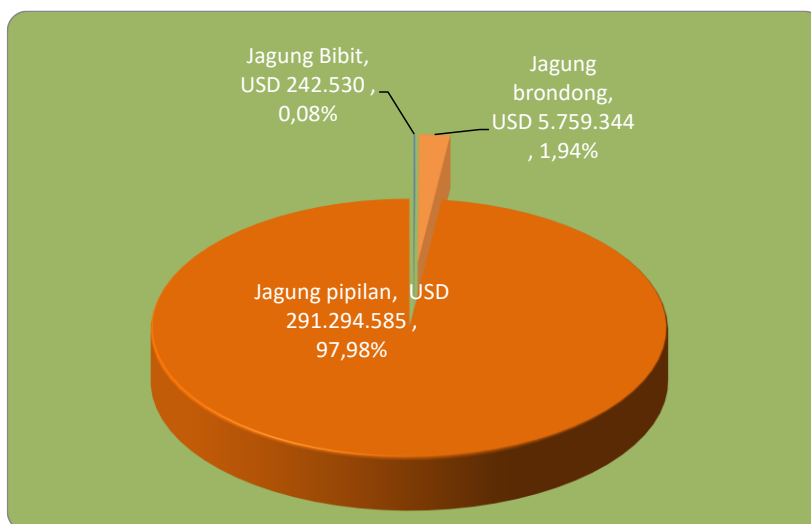
Tabel 4.12. Perkembangan Nilai Ekspor Jagung Segar dan Olahan Indonesia, Januari – Maret 2021 – 2022

Kode HS	Januari - Maret (USD 000)		Pertumb. (%)
	2021	2022	
Segar	1.314	881	-32,98
1005.10.00	1.079	736	-31,78
1005.90.10	28	34	22,39
1005.90.90	207	110	-46,64
Olahan	4.097	4.881	19,16
1102.20.00	151	184	21,82
1103.13.00	0	1	371,22
1108.12.00	3.120	4.012	28,59
2302.10.00	474	314	-33,63
Kode HS lainnya	352	370	5,22

Sumber: BPS diolah Pusdatin

Kinerja ekspor jagung wujud segar yaitu pipilan kering HS 1005.90.90 pada Januari – Maret 2022 turun dibandingkan periode bulan yang sama

tahun 2021. Penurunan yang terjadi adalah dari USD 207 ribu di tahun 2021 menjadi USD 110 ribu. Demikian juga jagung untuk bibit mengalami penurunan ekspor menjadi USD 736 ribu. Sebaliknya jagung wujud olahan khususnya pati jagung naik dari USD 3,12 juta di Januari – Maret 2021 menjadi USD 4,01 juta di tahun 2022 (Tabel 4.12).

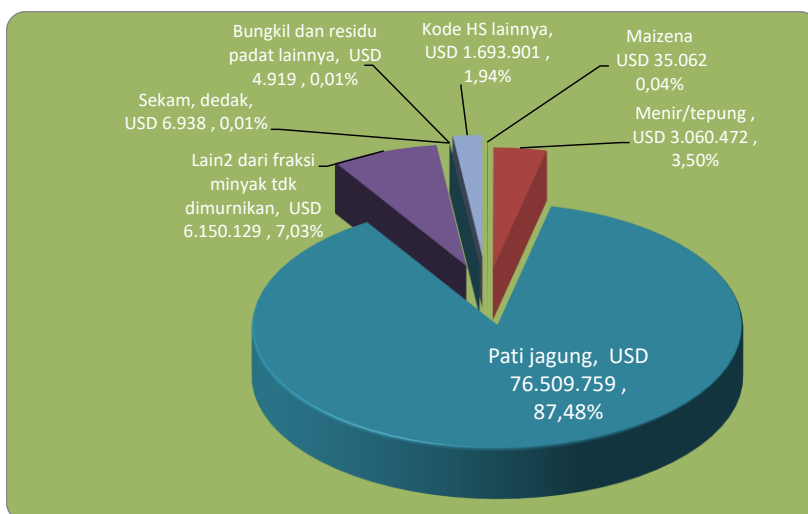


Gambar 4.11. Kontribusi Nilai Impor Jagung Segar Menurut Wujud Hasilnya, Tahun 2021

Impor jagung pipilan kering merupakan wujud jagung segar yang banyak diimpor oleh Indonesia. Tahun 2021, impor jagung pipilan kering mencapai 97,98% (USD 291,29 juta) dari total jagung segar yang diimpor oleh Indonesia. Sekitar kurang dari 3% sisanya adalah jagung bibit dan jagung brondong. Jagung pipilan ini merupakan bahan baku industri baik untuk industri makanan maupun pakan. Industri makanan yang banyak menggunakan jagung dengan kode HS ini di antaranya adalah industri pemanis buatan dan industri pembuat pati jagung (Gambar 4.11 dan Tabel 4.12).

Pati jagung merupakan wujud jagung olahan yang banyak diimpor oleh Indonesia. Tahun 2021, impor pati jagung mencapai 87,48% (USD 76,51

juta) dari total impor jagung olahan Indonesia. Disusul kemudian adalah lain-lain dari fraksi minyak tidak dimurnikan sebesar 7,03% (USD 6,15 juta), menir jagung sebesar 3,5% (USD 3,06 juta) dan sisanya adalah kode HS wujud lainnya (Gambar 4.12 dan Tabel 4.13).



Gambar 4.12. Kontribusi Nilai Impor Jagung Olahan Menurut Wujud Hasilnya, Tahun 2021

Tabel 4.13. Perkembangan Nilai Impor Jagung Segar dan Olahan Indonesia, Tahun 2017 – 2021

(USD 000)

Kode HS	Tahun					Pertumb. 2020-2021 (%)	Share 2021 (%)
	2017	2018	2019	2020	2021		
Segar	114.077	159.548	212.684	172.649	297.296	72,20	100,00
1005.10.00	8.813	1.069	2.014	109	243	122,28	0,08
1005.90.10	3.617	3.801	3.782	5.018	5.759	14,77	1,94
1005.90.90	101.647	154.679	206.887	167.522	291.295	73,88	97,98
Olahan	65.793	153.155	154.687	132.962	87.461	-34,22	100,00
1102.20.00	55	54	47	27	35	31,57	0,04
1103.13.00	667	2.254	3.142	2.290	3.060	33,67	3,50
1108.12.00	58.767	145.357	146.413	125.620	76.510	-39,09	87,48
1515.29.99	3.970	4.445	116	4.580	6.150	34,27	7,03
2302.10.00	0	0	4	3	7	134,87	0,01
2306.90.10	1.708	353	175	3	5	449	0,01
Kode HS lainnya	626	692	4.790	440	1.694	1.904	1,94

Sumber: BPS diolah Pusdatin

Tabel 4.14. Perkembangan Nilai Impor Jagung Segar dan Olahan Indonesia, Januari – Maret 2021-2022

Kode HS	Januari - Maret (USD 000)		Pertumb. (%)
	2021	2022	
Segar	47.979	87.368	82,10
1005.10.00	81	260	221,04
1005.90.10	1.978	2.700	36,50
1005.90.90	45.920	84.407	83,81
Olahan	22.749	25.349	11,43
1103.13.00	776	1.103	42,20
1108.12.00	20.379	22.173	8,81
1515.29.99	1.173	1.858	58,33
2306.90.10	2	0	-100,00
Kode HS lainnya	419	214	-48,89

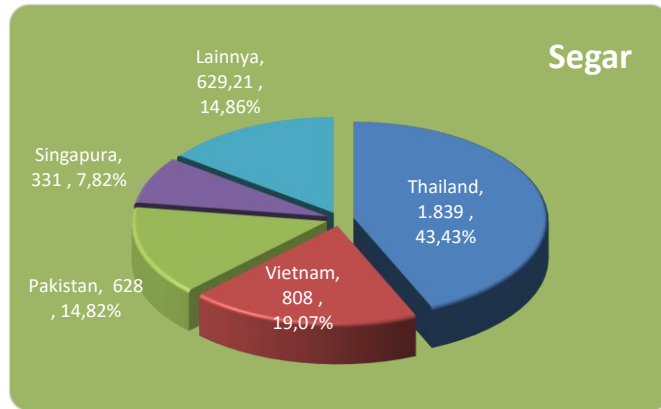
Sumber: BPS diolah Pusdatin

Impor jagung wujud segar yaitu pipilan kering mengalami kenaikan dari USD 45,92 juta pada Januari – Maret 2021 menjadi USD 84,41 juta pada 2022. Sementara pati jagung sebagai wujud olahan juga naik pada periode yang sama. Secara umum hampir semua wujud jagung mengalami kenaikan impor pada periode Januari-Maret 2022 (Tabel 4.14).

Negara Tujuan Ekspor Jagung Indonesia

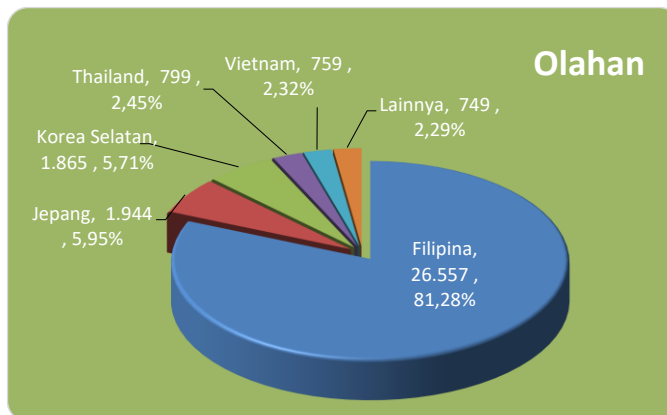
Thailand merupakan negara utama tujuan ekspor jagung wujud segar di tahun 2021. Ekspor jagung Indonesia tahun 2021 ke Thailand mencapai USD 1,84 juta atau 43,43% dari total nilai ekspor jagung segar Indonesia. Negara lainnya sebagai tujuan ekspor jagung Indonesia adalah

Vietnam, Pakistan, Singapura, Srilanka dan Jepang dengan nilai ekspor di bawah USD 1 juta (Gambar 4.13).



Gambar 4.13. Negara Tujuan Ekspor Jagung Wujud Segar, Tahun 2021

Gambar 4.14 memperlihatkan perkembangan nilai ekspor jagung olahan Indonesia menurut negara tujuan tahun 2021. Filipina merupakan negara tujuan utama ekspor jagung olahan Indonesia yaitu 81,28% dari total nilai ekspor. Negara berikutnya adalah Jepang dan Korea Selatan dengan pangsa 5%, sementara Thailand, dan Vietnam pangsa ekspor Indonesia di bawah 5%.

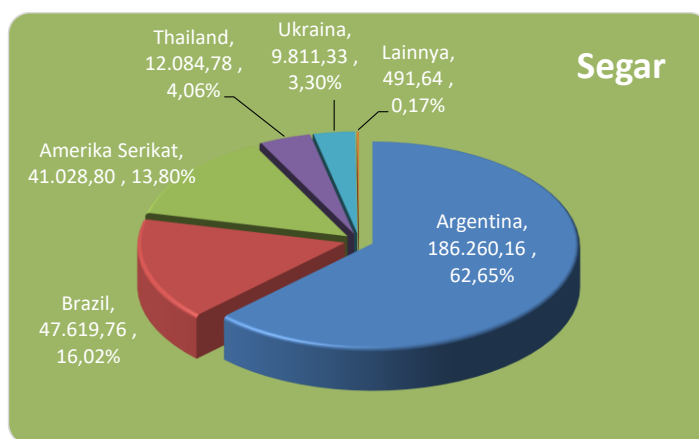


Gambar 4.14. Negara Tujuan Ekspor Jagung Olahan Indonesia, Tahun 2021

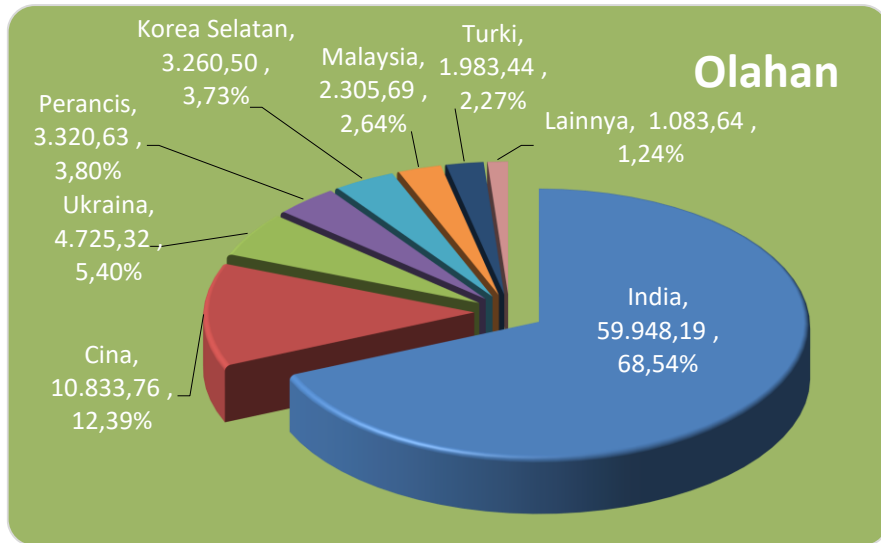
Negara Asal Impor Jagung Indonesia

Tahun 2021 kegiatan impor jagung wujud segar Indonesia bermitra dagang dengan 5 (lima) negara besar yaitu Argentina, Brazil, Amerika Serikat, Thailand dan Ukraina dengan kumulatif nilai impor hampir 100% dari total impor jagung Indonesia. Total nilai impor jagung tahun 2021 wujud segar adalah USD 297,30 juta. Nilai impor dari Argentina tahun 2021 adalah sebesar USD 186,26 juta setara dengan 62,65% dari total impor jagung wujud segar Indonesia. Brazil merupakan negara asal impor kedua sebesar 16,02% atau USD 47,62 ribu, sementara Amerika Serikat menempati urutan ketiga sebesar 13,8% atau USD 41,03 ribu (Gambar 4.15).

Perlu dicermati bahwa Indonesia mengimpor jagung dari Ukraina sebesar 3,3% atau setara USD 9,8 ribu. Situasi ketegangan yang terjadi di wilayah Ukraina diperkirakan mempengaruhi situasi perdagangan global. Terkendalanya perdagangan keluar dari Ukraina akan berdampak pada langkanya komoditas di perdagangan dunia yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga internasional.



Gambar 4.15. Negara Asal Impor Jagung Wujud Segar, Tahun 2021



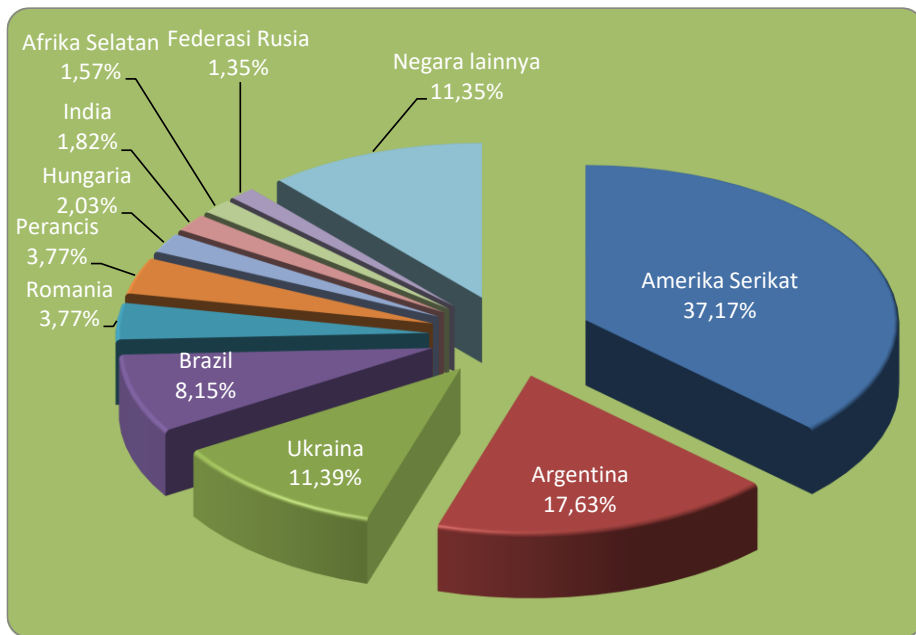
Gambar 4.16. Negara Asal Impor Jagung Wujud Olahan Indonesia, Tahun 2021

Negara asal untuk jagung wujud olahan tahun 2021 didominasi oleh India yaitu 68,54% atau USD 59,95 ribu. Negara kedua adalah Cina sebesar 12,39% atau senilai USD 10,83 ribu. Ukraina menempati urutan ketiga sebagai mitra perdagangan jagung impor wujud olahan. Pangsa Ukraina ini 5,4% atau setara USD 4,73 ribu. Negara lainnya hanya memiliki pangsa di bawah 5% dari total impor jagung Indonesia (Gambar 4.16).

Negara Eksportir dan Importir Jagung Dunia

Menurut data yang dipublikasikan oleh Trademap, jagung yang diperdagangkan di pasar internasional adalah dalam wujud segar maupun olahan. Tidak jauh berbeda dengan Indonesia, jagung yang diperdagangkan di pasar global baik ekspor maupun impor juga didominasi oleh wujud segar yaitu jagung pipilan kering, mencapai lebih dari 95% pada periode tahun 2017 - 2021.

Amerika Serikat mendominasi pasar global jagung pipilan kering, yakni 37,17% dari total ekspor jagung pipilan kering dunia yaitu USD 19,11 milyar di tahun 2021. Disusul kemudian oleh Argentina sebesar USD 9,06 milyar (17,63%), Ukraina sebesar USD 5,85 milyar (11,39%) dan Brazil sebesar USD 4,19 milyar (8,15%). Negara–negara pengekspor jagung terbesar di dunia lainnya adalah, Perancis, Rumania, Hungaria, India, Afrika Selatan dan Federasi Rusia (Gambar 4.17). Perkembangan ekspor jagung pipilan kering pada negara eksportir terbesar dunia tahun 2017 – 2021 secara rinci tersaji pada Tabel 4.15.



Gambar 4.17. Negara Eksportir Terbesar Dunia untuk Jagung Pipilan Kering, Tahun 2021

Tabel 4.15. Perkembangan Nilai Ekspor Jagung Pipilan Kering di Negara-Negara Eksportir Utama Dunia, Tahun 2017 – 2021

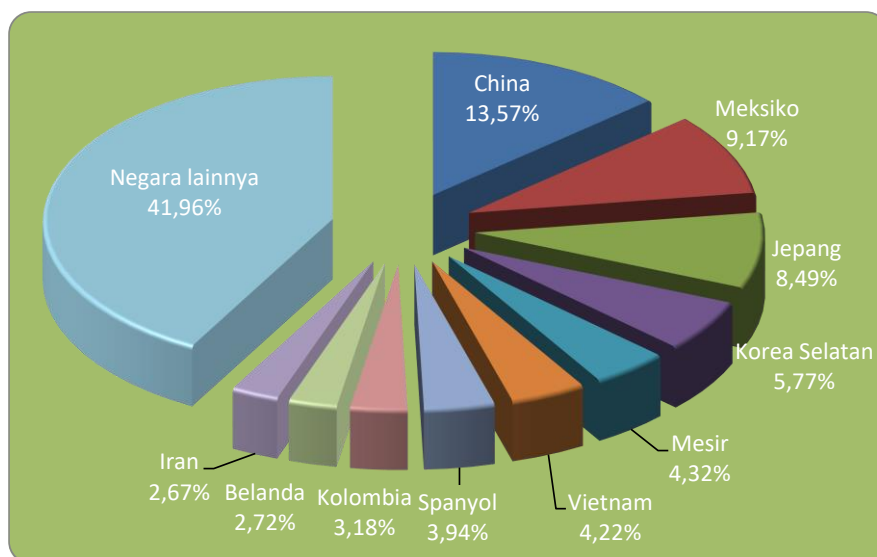
(USD 000)

No	Negara	Tahun					Share 2021 (%)
		2017	2018	2019	2020	2021*)	
1	Amerika Serikat	9.578.197	12.916.097	8.061.803	9.575.477	19.112.373	37,17
2	Argentina	3.885.188	4.233.392	5.948.632	6.046.745	9.064.172	17,63
3	Ukraina	2.989.133	3.506.065	5.218.275	4.883.689	5.854.587	11,39
4	Brazil	4.631.046	4.109.859	7.421.383	5.853.003	4.188.846	8,15
5	Romania	825.048	1.035.487	1.390.495	1.235.581	1.940.647	3,77
6	Perancis	1.454.163	1.670.170	1.371.812	1.719.245	1.937.359	3,77
7	Hungaria	908.309	771.325	860.304	1.015.880	1.045.652	2,03
8	India	157.552	254.688	143.858	389.280	935.608	1,82
9	Afrika Selatan	474.080	456.038	281.052	564.615	809.266	1,57
10	Federasi Rusia	887.036	854.371	616.676	395.244	694.207	1,35
	Negara lainnya	4.501.819	4.027.878	4.538.785	5.169.854	5.835.436	11,35
...							
55	Indonesia	1.060	72.937	901	16.516	4.235	0,01
	Dunia	30.291.571	33.835.370	35.853.075	36.848.613	51.418.153	100,00

Sumber: Trademap

Keterangan: *) Angka Sementara

Tak berbeda dengan keragaan ekspor, impor jagung dunia juga didominasi wujud jagung pipilan kering. Tahun 2021 Cina merupakan negara pengimpor jagung pipilan kering terbesar di dunia. Impor jagung pipilan kering Cina tahun 2021 mencapai USD 7,58 milyar atau 13,57% terhadap total impor jagung pipilan kering dunia. Negara berikutnya adalah Meksiko, Jepang dan Korea Selatan dengan nilai impor masing-masing sebesar USD 5,12 milyar (9,17%), USD 4,74 milyar (8,49%) dan USD 3,22 milyar (5,77%). Negara berikutnya adalah Vietnam, Mesir, Spanyol, Kolombia, Belanda dan Iran dengan nilai impor tahun 2021 masing-masing sekitar 2-5% dari total impor dunia (Gambar 4.18 dan Tabel 4.16).



Gambar 4.18. Negara Importir Terbesar Dunia Jagung Pipilan Kering, Tahun 2021

Tabel 4.16. Perkembangan Nilai Impor Jagung Pipilan Kering di Negara-Negara Importir Utama Dunia, Tahun 2017 – 2021

(USD 000)

No	Negara	Tahun					Share 2021 (%)
		2017	2018	2019	2020	2021*)	
1	China	602.199	787.195	1.061.586	2.490.317	7.581.504	13,57
2	Meksiko	2.851.754	3.289.454	3.190.075	3.089.723	5.123.692	9,17
3	Jepang	3.083.234	3.374.687	3.524.970	3.294.930	4.741.027	8,49
4	Korea Selatan	1.788.728	2.132.566	2.352.948	2.370.922	3.223.894	5,77
5	Mesir	1.735.615	1.882.696	1.929.765	1.880.862	2.411.130	4,32
6	Vietnam	1.503.897	2.108.103	2.312.953	2.402.234	2.358.235	4,22
7	Spainyol	1.481.578	1.968.484	1.945.687	1.653.435	2.199.447	3,94
8	Kolombia	917.899	1.049.966	1.144.693	1.221.505	1.775.572	3,18
9	Belanda	1.102.026	1.317.532	1.355.231	1.289.972	1.517.305	2,72
10	Iran	1.642.515	2.115.338	2.256.280	2.522.129	1.492.874	2,67
	Negara lainnya	16.419.614	17.580.059	18.966.377	18.999.569	23.441.259	41,96
...							
37	Indonesia	114.077	159.548	212.684	172.649	297.296	0,53
	Dunia	33.129.059	37.606.080	40.040.565	41.215.598	55.865.939	100,00

Sumber: Trademap

Keterangan: *) Angka Sementara

Perdagangan jagung global mengalami kenaikan yang signifikan di tahun 2021. Kenaikan perdagangan global ini sekitar 30-40%, dimana

Amerika meningkatkan eksportnya hampir USD 10 milyar. Permintaan jagung dari Cina melonjak signifikan mejadi salah satu faktor naiknya perdagangan global jagung (Tabel 4.16). China dikabarkan sudah mengantisipasi terjadinya lonjakan harga jagung impor untuk tahun 2021/2022. China merevisi harga sasaran jagung impor jadi lebih tinggi karena potensi penurunan produksi sejumlah negara pemasok (Reuteur, 2022).

Menteri Pertanian dan Urusan Pedesaan China menyebutkan, kemungkinan petani di AS lebih memilih menanam kedelai dibandingkan jagung, menyusul melonjaknya harga pupuk. Di sisi lain, produksi jagung di Brasil terganggu akibat kekeringan. Tingginya permintaan China akan memperketat persaingan di pasar global saat pasokan terbatas. Akibatnya, harga akan melonjak dan sulit turun. Lonjakan harga jagung global berdampak ke harga jagung di Tanah Air. Dan memicu kenaikan harga pakan ternak karena terjadi persaingan pembelian di pasar di tengah ketatnya pasokan. Meningkatnya tensi geopolitik Rusia dan Ukraina juga turut membawa dampak pada hal tersebut (CNBC Indonesia).

Tahun 2021 tercatat adanya anomali dimana terjadi panen tetapi malah berebut, sehingga harga jagung menjadi tinggi. Anomali di tahun 2022 diperkirakan akan terjadi namun bukan dipicu permintaan yang melonjak tiba-tiba pasca-pelonggaran lockdown di sejumlah negara. Anomali tahun ini diperkirakan terjadi akibat efek domino gangguan cuaca di negara produsen jagung dunia.

BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN JAGUNG

Analisis kinerja perdagangan jagung Indonesia dibedakan menurut wujud hasil yakni wujud segar dan olahan dengan kode HS masing-masing sbb.:

1. Jagung segar:
 - a. Jagung bibit (1005.10.00.00)
 - b. Jagung brondong (1005.90.10.00)
 - c. Jagung pipilan kering (1005.90.90.00)
2. Jagung olahan:
 - a. Maizena (tepung jagung) (1102.20.00.00)
 - b. Menir/tepung dari Jagung (1103.13.00.00)
 - c. Jagung digiling atau dipipihkan dari jagung (1104.19.10.00)
 - d. Jagung dikuliti, dikilapkan atau disosok dari jagung (1104.23.00.00)
 - e. Pati jagung (1108.12.00.00).
 - f. Minyak mentah dari jagung (1515.21.00.00)
 - g. Fraksi padat dari minyak jagung (1515.29.11.00).
 - h. Sekam, dedak dari jagung (2302.10.00.00)

5.1. *Import Dependency Ratio (IDR)* dan *Self Sufficiency Ratio (SSR)*

IDR (*Import Dependency Ratio*) digunakan untuk menganalisis ketergantungan impor suatu komoditas dalam pemenuhan ketersediaan domestik sedangkan **SSR** (*Self Sufficiency Ratio*) digunakan untuk menganalisis kemampuan suatu komoditas dalam memenuhi kebutuhan domestik atau menunjukkan tingkat swasembada suatu komoditas. Hasil analisis IDR jagung wujud segar menunjukkan bahwa tahun 2021 Indonesia hanya bergantung pada impor sebesar 4,14%. Tahun 2017 merupakan suatu prestasi dimana nilai IDR merupakan yang terkecil. Pada tahun 2017 impor

jagung segar Indonesia turun hampir 55% menjadi 517,50 ribu ton. Kebijakan pengurangan impor menjadi salah satu faktor terjadinya hal tersebut (Tabel 5.1).

Berdasarkan nilai SSR jagung wujud segar Indonesia tahun 2021 adalah 95,87%. Nilai SSR ini menunjukkan bahwa Indonesia sudah bisa mencukupi kebutuhan jagung dalam negeri dengan proporsi yang cukup besar dari produksi sendiri. Besarnya nilai IDR dan SSR jagung Indonesia secara lengkap disajikan pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1. IDR dan SSR Jagung Indonesia, Tahun 2017 - 2021

No	Uraian	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Produksi	28.924.015	21.655.172	22.586.209	22.920.000	23.042.765
2	Volume Ekspor					
	- Total	47.002	341.523	53.566	133.347	85.311
	- Segar	1.879	272.364	1.702	64.272	2.539
3	Volume Impor					
	- Total	714.504	1.150.225	1.443.433	1.242.519	1.206.571
	- Segar	517.496	737.228	1.016.692	865.653	995.999
4	Produksi + Impor - Ekspor					
	- Total	29.591.517	22.463.874	23.976.076	24.029.172	24.164.025
	- Segar	29.439.632	22.120.036	23.601.199	23.721.380	24.036.225
5	IDR (%)					
	- Total	2,41	5,12	6,02	5,17	4,99
	- Segar	1,76	3,33	4,31	3,65	4,14
6	SSR (%)					
	- Total	97,74	96,40	94,20	95,38	95,36
	- Segar	98,25	97,90	95,70	96,62	95,87

Sumber : BPS dan Ditjen Tanaman Pangan, diolah Pusdatin

5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA)

Indeks Spesialisasi Perdagangan (**ISP**) digunakan untuk menganalisa posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas dibandingkan komoditas lain dalam kinerja perdagangan suatu wilayah/negara. Kategori nilai ISP

dalam melihat posisi komoditas dalam analisis ekspor-impor adalah seperti berikut ini :

- -1 s/d -0,5 : pengenalan
- -0,4 s/d 0,0: substitusi impor
- 0,1 s/d 0,7: perluasan ekspor
- 0,8 s/d 1,0: pematangan ekspor

Perkembangan nilai ISP jagung Indonesia dalam wujud segar, olahan dan total jagung tahun 2017 – 2021 tersaji pada Tabel 5.2 di bawah ini. Kinerja jagung segar maupun olahan secara umum berada dalam tahap pengenalan dan substitusi impor. Hal ini dapat dilihat dari nilai ISP yang negatif dan mendekati -1.

Tabel 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Jagung Segar, Olahan dan Total Jagung Indonesia, Tahun 2017 – 2021

No	Uraian	Nilai (USD 000)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Jagung segar					
	Ekspor - Impor	-113.017	-86.612	-211.783	-156.133	-293.061
	Ekspor + Impor	115.137	232.485	213.586	189.166	301.532
	ISP	-0,98	-0,37	-0,99	-0,83	-0,97
2	Jagung olahan					
	Ekspor - Impor	-52.865	-132.393	-140.107	-113.343	-54.787
	Ekspor + Impor	78.721	173.918	169.267	152.582	120.135
	ISP	-0,67	-0,76	-0,83	-0,74	-0,46
3	Total Jagung					
	Ekspor - Impor	-165.882	-219.004	-351.890	-269.476	-347.848
	Ekspor + Impor	193.858	406.403	382.853	341.748	421.667
	ISP	-0,86	-0,54	-0,92	-0,79	-0,82

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Indeks Keunggulan Komparatif atau **RCA** (*Revealed Comparative Advantage*) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif suatu komoditas di suatu wilayah dibandingkan dengan kinerja komoditas tersebut secara global. Sebuah produk dikatakan

memiliki daya saing bila $RCA > 1$ dan tidak berdaya saing bila $RCA < 1$, sehingga nilai dimulai dari 0 sampai tak terhingga. Keterbatasan analisis RCA ini dikembangkan menjadi **RSCA** (*Revealed Symmetric Comparative Advantage*) yang memiliki penilaian antara -1 sampai dengan 1 sehingga sebuah produk dikatakan memiliki daya saing bila $RSCA > 0$ dan tidak memiliki daya saing bila $RSCA < 0$. Hasil perhitungan RSCA komoditas jagung segar dan olahan di Indonesia disajikan pada Tabel 5.3 sampai Tabel 5.6.

Tabel 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif Jagung Total Indonesia Dalam Perdagangan Dunia, Tahun 2017 - 2021

(USD 000)

No	Uraian	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Jagung total					
	Indonesia	13.988	93.699	15.481	36.136	36.909
	Dunia*)	33.248.435	36.740.462	38.621.133	39.964.257	55.143.725
2	Non Migas					
	Indonesia	153.083.814	162.840.945	155.893.738	154.940.753	219.246.861
	Dunia*)	15.815.242.065	17.288.273.852	16.905.421.430	16.169.266.452	19.585.873.673
3	Rasio					
	Indonesia	0,0001	0,0006	0,0001	0,0002	0,0002
	Dunia	0,0021	0,0021	0,0023	0,0025	0,0028
	RCA	0,04	0,27	0,04	0,09	0,06
	RSCA	-0,92	-0,57	-0,92	-0,83	-0,89

Sumber: BPS dan Trademap, diolah Pusdatin
Keterangan: *) Tahun 2021 Angka Sementara

Perhitungan nilai RCA dan RSCA menggunakan data dari trademap, dimana data tahun 2021 masih merupakan angka sementara karena belum semua negara melaporkan datanya. Berdasarkan hasil analisis RSCA pada Tabel 5.3 terlihat bahwa komoditas jagung Indonesia baik total maupun wujud segar tidak memiliki keunggulan komparatif di perdagangan dunia. Hal ini ditunjukkan dari nilai RSCA yang bernilai negatif cukup besar, sehingga dapat dikatakan bahwa produksi jagung Indonesia belum berperan di perdagangan dunia (Tabel 5.3 dan 5.4).

Tabel 5.4. Indeks Keunggulan Komparatif Jagung Segar Indonesia Dalam Perdagangan Dunia, Tahun 2017 - 2021

(USD 000)

No	Uraian	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Jagung Segar					
	Indonesia	1.060	72.937	901	16.516	4.235
	Dunia*)	30.291.571	33.835.370	35.853.075	36.848.613	51.418.153
2	Non Migas					
	Indonesia	153.083.814	162.840.945	155.893.738	154.940.753	219.246.861
	Dunia*)	15.815.242.065	17.288.273.852	16.905.421.430	16.169.266.452	19.585.873.673
3	Rasio					
	Indonesia	0,0000	0,0004	0,0000	0,0001	0,0000
	Dunia	0,0019	0,0020	0,0021	0,0023	0,0026
	RCA	0,00	0,23	0,00	0,05	0,01
	RSCA	-0,99	-0,63	-0,99	-0,91	-0,99

Sumber: BPS dan Trademap, diolah Pusdatin

Keterangan: *) Tahun 2021 Angka Sementara

Tabel 5.5. Indeks Keunggulan Komparatif Jagung Olahan Indonesia Dalam Perdagangan Dunia, Tahun 2017 - 2021

(USD 000)

No	Uraian	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Jagung Olahan					
	Indonesia	12.928	20.763	14.580	19.620	32.674
	Dunia*)	2.956.864	2.905.092	2.768.058	3.115.644	3.725.572
2	Non Migas					
	Indonesia	153.083.814	162.840.945	155.893.738	154.940.753	219.246.861
	Dunia*)	15.815.242.065	17.288.273.852	16.905.421.430	16.169.266.452	19.585.873.673
3	Rasio					
	Indonesia	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001
	Dunia	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002
	RCA	0,45	0,76	0,57	0,66	0,78
	RSCA	-0,38	-0,14	-0,27	-0,21	-0,12

Sumber: BPS dan Trademap, diolah Pusdatin

Keterangan: *) Tahun 2021 Angka Sementara

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5.5 menunjukkan bahwa pada tahun 2018 nilai RSCA jagung olahan sebesar -0,14 yang berarti bahwa jagung olahan Indonesia pada tahun tersebut menunjukkan kinerja terbaiknya. Nilai RSCA jagung olahan cenderung naik pada periode 2017 – 2019 yang mengindikasikan adanya kinerja yang meningkat jika dilihat dari nilai eksponnya secara global.

Jagung olahan yang memiliki peluang untuk meningkatkan kinerja perdagangan Indonesia adalah pati jagung dengan kode HS 1108.12.00.00.

Pati jagung banyak digunakan untuk industri kertas dan kemasan, industri pangan, tekstil serta industri farmasi. Nilai RSCA pati jagung pada periode 2017 – 2021 cenderung berfluktuasi. Tahun 2021 kinerja perdagangan pati jagung merupakan yang terbaik dengan nilai RSCA tertinggi yaitu 0,38 (Tabel 5.6). Ekspor pati jagung Indonesia diantaranya dilakukan ke Filipina dan Malaysia.

Tabel 5.6. Indeks Keunggulan Komparatif Pati Jagung Indonesia Dalam Perdagangan Dunia, Tahun 2017 - 2021

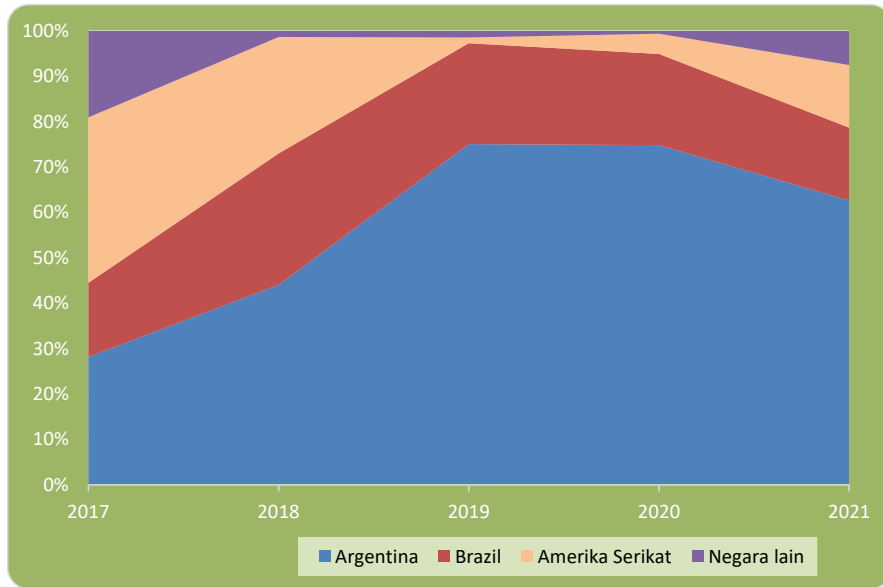
(USD 000)

No	Uraian	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Pati Jagung (HS 1108.12.00)					
	Indonesia	11.091	12.979	11.264	16.060	28.461
	Dunia*)	685.780	883.599	945.785	980.059	1.155.062
2	Non Migas					
	Indonesia	153.083.814	162.840.945	155.893.738	154.940.753	219.246.861
	Dunia*)	15.815.242.065	17.288.273.852	16.905.421.430	16.169.266.452	19.585.873.673
3	Rasio					
	Indonesia	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001
	Dunia	0,0000	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001
	RCA	1,67	1,56	1,29	1,71	2,20
	RSCA	0,25	0,22	0,13	0,26	0,38

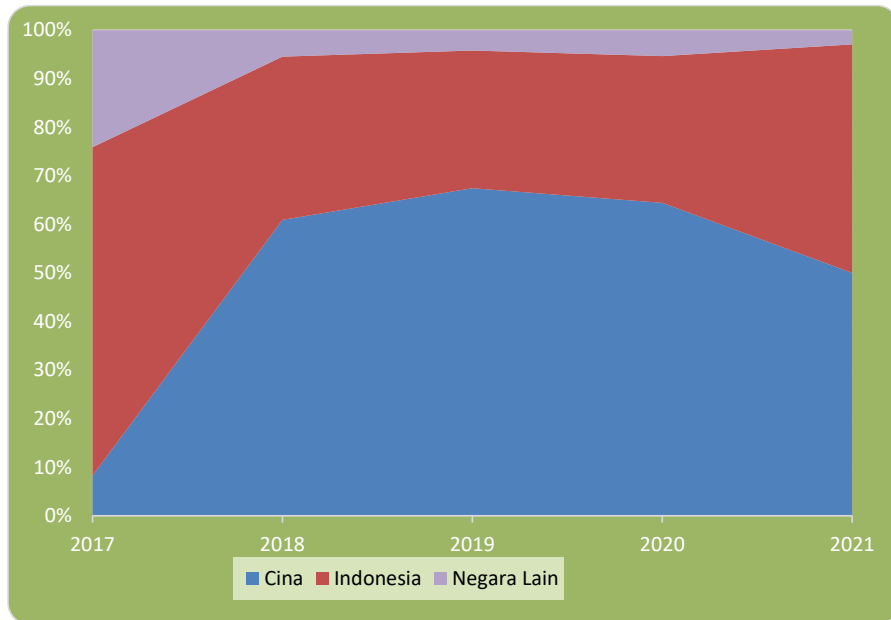
Sumber: BPS dan Trademap, diolah Pusdatin
Keterangan: *) Tahun 2021 Angka Sementara

5.3. Penetrasi Pasar

Negara utama eksportir jagung yang memasok Indonesia untuk wujud pipilan kering adalah Argentina, Brazil dan Amerika Serikat. Argentina menguasai impor jagung ke Indonesia pada tahun 2019 – 2021. Tahun 2017 Brazil sempat menjadi pemasok terbesar jagung pipilan ke Indonesia mengalahkan Argentina. Tahun 2017 Amerika juga sempat menjadi pemasok terbesar mengalahkan Argentina dan Brazil. Penurunan impor cukup drastis terjadi pada tahun 2017 terutama untuk jagung dari Argentina dan Brazil. Tahun 2021 jagung dari Argentina kembali mengungguli jagung yang diimpor dari Brazil dan Amerika Serikat, bahkan impor dari Amerika ini menurun cukup drastis sejak tahun 2019 (Gambar 5.1).



Gambar 5.1. Penetrasi Pasar Jagung Pipilan Kering Argentina, Brazil dan Amerika Serikat ke Indonesia, Tahun 2017 – 2021



Gambar 5.2. Penetrasi Pasar Pati Jagung Indonesia dan Cina ke Filipina, Tahun 2017 - 2021

Pati jagung sebagai jagung bentuk olahan yang memiliki prospek bagus untuk dikembangkan, selama periode 2017 – 2021 melakukan penetrasi pasar ke Filipina. Pesaing Indonesia sebagai eksportir pati jagung ke Filipina adalah Cina. Pada tahun 2017 Indonesia cukup mendominasi perdagangan pati jagung ke Filipina, namun pada tahun 2018 ekspor pati jagung Cina ke Filipina melonjak cukup tajam. Hal ini perlu menjadi perhatian untuk menjaga dan meningkatkan kinerja perdagangan pati jagung Indonesia. Tahun 2021 ekspor pati jagung Indonesia ke Filipina sedikit meningkat dari tahun sebelumnya, sementara Cina sedikit menurun (Gambar 5.3).

Mengingat bahwa potensi jagung masih bisa dikembangkan, maka pembangunan sektor pertanian khususnya komoditas jagung perlu menjadi perhatian untuk masuk dalam perencanaan pembangunan. Perluasan areal tanam serta peningkatan produktivitas melalui penggunaan benih unggul dapat menjadi upaya untuk meningkatkan kinerja daya saing jagung Indonesia. Tujuan dari semua program pembangunan untuk meningkatkan pemenuhan jagung tersebut haruslah tetap mengedepankan peningkatan kesejahteraan petani jagung secara khusus.

Sebagai bahan baku pakan ternak, upaya substitusi jagung oleh bahan pakan lain dapat menjadi alternatif untuk mengurangi ketergantungan impor. Industri lain dengan persyaratan kualitas khusus juga perlu diperhatikan. Berkembangnya industri ethanol dari jagung juga akan membawa dampak bagi situasi perdagangan jagung. Industri ethanol yang mulai berkembang dengan jagung sebagai bahan baku perlu dicermati dengan baik sehingga tidak berdampak pada jagung konsumsi.

BAB VI. PENUTUP

Jagung merupakan komoditas palawija yang berperan sebagai sumber karbohidrat kedua setelah beras. Jagung merupakan bahan baku pakan ternak, sehingga secara tidak langsung jagung mempunyai peran penting dalam penyediaan protein hewani. Produksi jagung Indonesia tahun 2021 adalah 23,04 juta ton. Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah merupakan dua provinsi dengan produksi jagung terbesar yakni masing-masing menyumbang 20,18% dan 13,04% terhadap produksi jagung nasional tahun 2021.

Harga jagung tingkat produsen tahun 2021 tercatat Rp. 5.132,- per kg serta harga konsumen perdesaan Rp. 7.410,- per kg menunjukkan pola peningkatan selama periode 2019 - 2021. Harga rata-rata bulanan jagung di pasar internasional terpantau melonjak cukup tajam di tahun 2022. Rata-rata harga jagung internasional tahun 2021 periode Januari – Mei adalah sebesar USD 319,56 per ton.

Tahun 2021 tercatat besarnya ekspor jagung adalah 85,31 ribu ton atau setara USD 36,91 juta. Menurut wujudnya, nilai ekspor jagung segar tahun 2021 adalah USD 4,24 juta dan jagung olahan USD 32,67 juta. Nilai ekspor jagung benih sebesar 83,23% (USD 3,54 juta) sementara jagung olahan didominasi oleh pati jagung yang mencapai 87,11% (USD 28,46 juta) dari total ekspor jagung olahan Indonesia. Tahun 2021 tercatat besarnya impor jagung adalah 1,21 juta ton atau setara USD 384,76 juta. Impor jagung pipilan kering mencapai 97,98% (USD 291,3 juta) dari total jagung segar yang diimpor oleh Indonesia.

Negara tujuan ekspor jagung wujud segar Indonesia tahun 2021 ke Thailand menempati urutan pertama mencapai USD 1,84 juta dan wujud olahan ke Filipina USD 26,56 juta. Sementara mitra dagang Indonesia untuk impor jagung wujud segar adalah Argentina, Brazil dan Amerika Serikat. Jagung pipilan kering dari Argentina sekitar 62,65% atau senilai USD 186,26

juta dari total jagung pipilan kering yang diimpor Indonesia, dari Brazil dan Amerika Serikat mencapai USD 47,62 juta (16,02%) dan USD 41,03 juta (13,8%). Untuk jagung olahan, Indonesia mengimpor dari India dan Cina.

Tahun 2021 Amerika Serikat mendominasi pasar global jagung pipilan kering, yakni dengan nilai ekspor sebesar USD 19,11 milyar atau 37,17% dari total ekspor jagung pipilan kering dunia. Sementara Cina merupakan negara importir terbesar di tahun 2021 untuk jagung wujud segar dengan nilai impor sekitar USD 7,58 milyar atau 13,57% dari total impor dunia. Cina meningkatkan pembeliannya untuk beberapa komoditas pertanian karena memprediksi akan terjadi gangguan perdagangan karena iklim dan ketegangan Rusia dan Ukraina.

Analisis kinerja perdagangan jagung Indonesia menurut nilai IDR pada tahun 2021, menunjukkan bahwa Indonesia hanya bergantung pada impor jagung pipilan kering sebesar 4,14%. Sementara, nilai SSR untuk jagung pipilan kering adalah sebesar 95,87% yang menunjukkan bahwa Indonesia sudah bisa mencukupi kebutuhan jagung dalam negeri dengan proporsi yang cukup besar dari produksi sendiri. Namun demikian jagung bentuk pipilan kering Indonesia belum memiliki keunggulan komparatif di perdagangan dalam negeri. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ISP jagung total sebesar -0,97 atau belum kompetitif dalam perdagangan dalam negeri. Nilai RSCA yang bernilai negatif cukup besar, di tahun 2021 sebesar -0,99 menunjukkan bahwa secara global jagung segar Indonesia belum mampu berkompetisi.

Pengembangan industri pengolahan khususnya pati jagung perlu mendapatkan perhatian karena kinerja perdagangan pati jagung menunjukkan nilai yang positif. Nilai RSCA atau keunggulan komparatifnya di tahun 2021 adalah sebesar 0,38 yang menunjukkan secara global masuk ke taraf pengenalan. Industri ethanol yang mulai berkembang dengan jagung sebagai bahan baku perlu dicermati dengan baik sehingga tidak berdampak pada jagung konsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Litbang Pertanian. 2017. Memperkuat Daya Saing Produk Pertanian. Kementerian Pertanian. Jakarta.

BPS. 2021. Statistik Harga konsumen Pedesaan Kelompok Makanan. Jakarta.

BPS. 2021. Statistik Harga Produsen Sub Sektor Tanaman Pangan, Hortikultura dan Tanaman Perkebunan Rakyat Tahun 2021. Jakarta.

BPS. 2021. Statistik Indonesia tahun 2021. Jakarta.

BPS. 2021. Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2021. Jakarta.

Departemen Perdagangan. 2009. KTT ASEAN ke-14 dan Hasil-hasil Perundingan: Komitmen Bersama untuk Menjawab Situasi Ekonomi Dunia (Siaran Pers). Departemen Perdagangan, Jakarta.

Hadi, P.U. dan S. Mardianto. 2004. Analisis Komparasi Daya Saing Produk Ekspor Pertanian Antar Negara Asean Dalam Era Perdagangan Bebas AFTA. Jurnal Agroekonomi. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.

Laursen, K. 1998. Revealed Comparative Advantage and the Alternatives as Measures of International Specialisation. St. Louis fed. USA

http://wits.worldbank.org/wits/wits/witshelp/Content/Utilities/e1.trade_indicators.htm terhubung berkala, 9 Mei 2022

<http://www.UNComtrade.org>

<http://www.worldbank.org>

<https://www.cnbcindonesia.com/Alertnggak-cuma-kedelai-china-juga-borong-komoditas-ini>. Terhubung berkala, Februari 2022.



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN
Jl. Harsono RM No. 3 Gd. D Lt. IV Ragunan, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7805305, Fax (021) 7805305, 7806385
Homepage : <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id>**